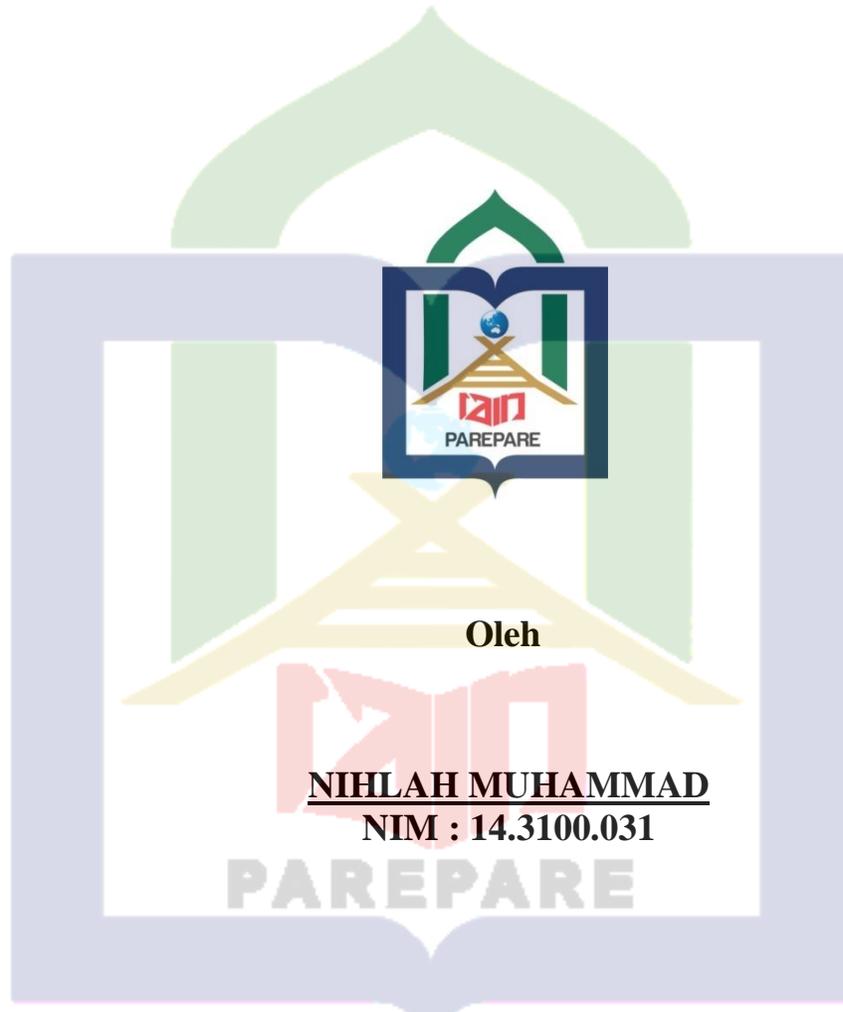


**Skripsi**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA MAHASISWA THAILAND  
DENGAN MAHASISWA BUGIS DI ASRAMA PUTRI IAIN PAREPARE**



**Oleh**

**NIHLAH MUHAMMAD**

**NIM : 14.3100.031**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA MAHASISWA  
THAILAND DENGAN MAHASISWA BUGIS DI ASRAMA PUTRI  
IAIN PAREPARE**



Oleh

**NIHLAH MUHAMMAD**

**NIM : 14.3100.031**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S. Sos) Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA MAHASISWA  
THAILAND DENGAN MAHASISWA BUGIS DI ASRAMA PUTRI  
IAIN PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi  
Komunikasi Penyiaran Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NIHLAH MUHAMMAD  
NIM : 14.3100.031**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

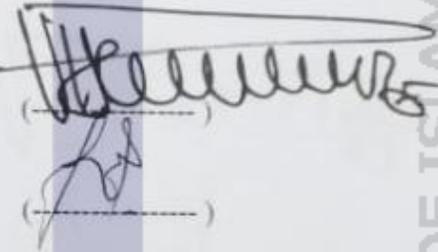
**2020**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nihilah Muhammad  
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Bugis Di Asrama Putri IAIN Parepare  
NIM : 14.3100.031  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare St. 08/KP.01.1/10/2017

#### Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I  
NIP : 19680404 199303 1005  
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos, M.Si  
NIP : 19770616 200912 2 001



#### Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

**SKRIPSI**  
**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA MAHASISWA**  
**THAILAND DENGAN MAHASISWA BUGIS DI ASRAMA PUTRI**  
**IAIN PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

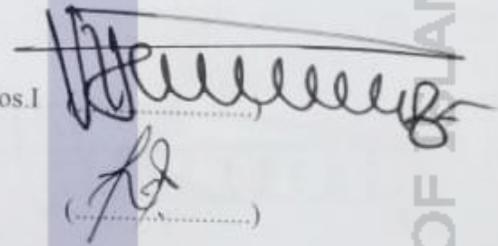
**NIHLAH MUHAMMAD**

**NIM : 14.3100.031**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 10 Februari 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I  
NIP : 19680404 199303 1005  
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos, M.Si  
NIP : 19770616 200912 2 001



Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nihilah Muhammad

Nomor Induk Mahasiswa : 14.3100.031

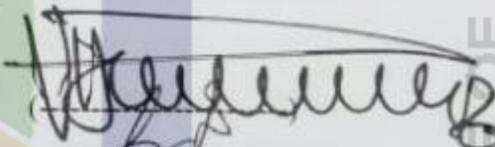
Fakultas : Ushuluddin Adab daan Dakwah

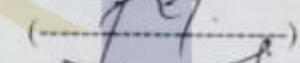
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

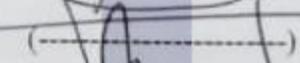
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare Sti. 08/KP.01.1/10/2017

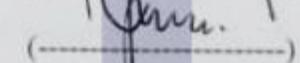
Tanggal Kelulusan : 10 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua) 

Nurhakki, S.Sos., M.Si (Sekretaris) 

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Anggota) 

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd (Anggota) 

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si ✓  
NIP.19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar “Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw, yang telah berjasa besar membawa ummat ke Dianul Islam. Beliau adalah hamba Allah SWT yang benar dalam ucapan dan perbuatannya, yang diutus kepada penghuni alam seluruhnya, sebagai pelita kehidupan. Sehingga, atas dasar cinta kepada Beliau, Penulis mendapat motivasi yang besar untuk menuntut ilmu.

Penulis hanturkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada Ummi tercinta Haniah Muhammad dan Abba tercinta Muhammad Alyafie yang senantiasa memberi semangat dan doa demi kesuksesan anak bungsunya ini. Berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, Lc.,M.A, selaku “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Iskandar S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Nurhakki, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing II, terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.
4. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku penguji I dan Dr. Hj.St. Aminah, M.Pd selaku penguji II, terimakasih telah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai skripsi saya, dan semoga apa yang saya dapatkan bisa menambah wawasan saya.
5. Ibu Nurhakki, S.Sos M.Si. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sekaligus sebagai dosen penasehat akademik untuk semua ilmu serta motivasi berprestasi yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan. Semoga mereka sehat selalu.
7. Jajaran staf administrasi fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Pembina asrama putri IAIN Parepare yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian, mahasiswa Thailand dan mahasiswa Bugis, serta mahasiswa yang berada di lingkungan asrama putri IAIN Parepare
9. Saudara penulis, Ahmad Zaky, Ruqayyah, Rusyaid, Syihab, Jauhar, Chaerunnisa, serta ipar yang senantiasa memberi doa dan dukungan bagi penulis.
10. Keponakan-keponakan tercinta yang selalu menjadi penyemangat.
11. Sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik.
12. Teman-teman KPI angkatan 2014: Kak Erna, Herni, Hardianti, Unga, Rahma, Munita, Arini, Fitri, Hesti, Henny, Hera, Zainal, Alde, Rachmat, Ancu, Tama, Qadapi, Ikrar, Adhim (Oi), Rijal, Paisal, Misra, Rosnani yang senantiasa

mewarnai hari-hari penulis baik itu belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Terima kasih untuk waktunya kurang lebih empat tahun bersama.

13. Terkhusus kepada Muh Akbar yang selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini, meluangkan waktu bersama, menjadi pendengar yang baik, serta berbagi canda dan tawa, terima kasih untuk semua itu.
14. Seluruh teman-teman yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terima kasih dan doa yang penulis berikan atas semua bantuan dan dukungannya

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT. selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

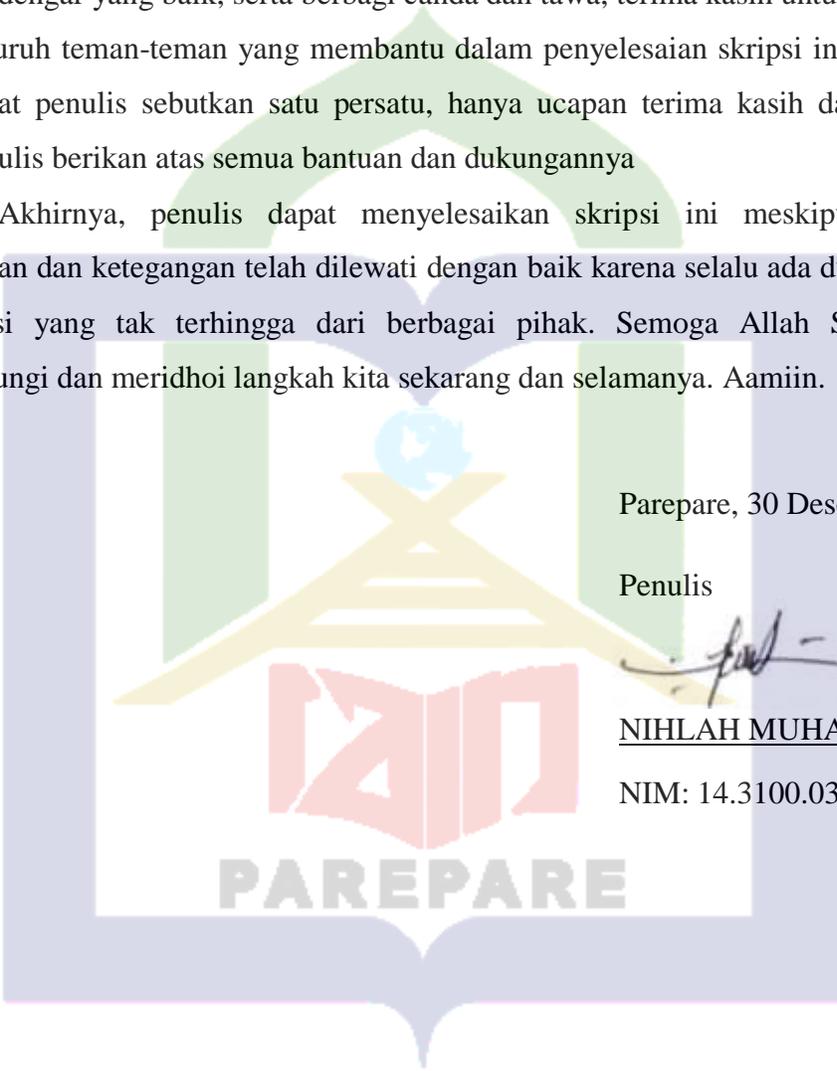
Parepare, 30 Desember 2019

Penulis



NIHLAH MUHAMMAD

NIM: 14.3100.031



PAREPARE

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

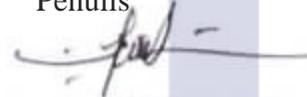
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nihlah Muhammad  
Nomor Induk Mahasiswa : 14.3100.031  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA MAHASISWA THAILAND DENGAN MAHASISWA BUGIS DI ASRAMA PUTRI IAIN PAREPARE**” benar merupakan hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 30 Desember 2019

Penulis



NIHLAH MUHAMMAD

NIM: 14.3100.031

## ABSTRAK

**NIHLAH MUHAMMAD**, “*Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Bugis Di Asrama Putri IAIN Parepare*”, dibimbing oleh Iskandar dan Nurhakki.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang dapat dilakukan oleh siapa saja, orang tua dan anaknya, dosen dan mahasiswa, antar sesama teman, dan sebagainya. Melalui komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui siapa dan bagaimana orang lain, dan dapat mengetahui pendapat orang lain tentang diri kita sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis, serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi antar mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder, dengan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dikumpul secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan realitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Asrama putri IAIN Parepare bahwa mahasiswa Thailand masih canggung dalam penerjemahan dan menangkap bahasa apa yang dibicarakan lawan bicara seperti pada saat terjadi komunikasi interpersonal dengan mahasiswa Bugis sehingga *feed back* menjadi terlambat. Mahasiswa Thailand lebih memilih mencampur bahasa atau memadukan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu, dengan persentase bahasa Melayu cukup besar disbanding bahasa Indonesia. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi para mahasiswa Thailand dalam komunikasi interpersonal dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare dapat penulis simpulkan bahwa para mahasiswa Thailand mengalami perbedaan budaya yakni antara budaya Indonesia dan budaya Thailand. Selain budaya dalam hal bahasa pun juga mengalami perbedaan sehingga butuh proses dan waktu yang relatif lama untuk bias memahami apa yang dimaksudkan. 3) Upaya mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis dalam mengelola komunikasi interpersonal di Asrama Putri IAIN Parepare dapat penulis simpulkan bahwa setiap kata maupun ucapan yang di keluarkan oleh si pembicara harus lah kita cermati terdahulu sebelum menyangga kata atau ucapan tersebut agar dalam berkomunikasi dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Thailand, Mahasiswa Bugis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latarbelakang Masalah.....	1
1.1. Rumusan Masalah.....	6
1.2. Tujuan Penelitian.....	7
1.3. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan Teoritis.....	11
2.2.1 Teori Kecemasan dan Ketidakpastian.....	12
2.2.2 Teori Pengelolaan Identitas.....	14
2.3 Tinjauan Konseptual.....	16
2.4 Kerangka Pikir.....	30

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Tempa dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Fokus Penelitian.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Penelitian.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	33

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Asrama Putri IAIN Parepare .....	36
4.1.1 Profil Asrama Putri IAIN Parepare.....	36
4.1.2 Visi dan Misi.....	36
4.1.3 Mahasiswa Thailand di Asrama Putri IAIN Parepare.....	38
4.2 Adaptasi Mahasiswa Bugis dan Mahasiswa Thailand .....	41
4.2.1 Saling Mengenal .....	47
4.2.2 Saling Berinteraksi.....	47
4.2.3 Saling Tegur Sapa.....	47
4.2.4 Saling Bertukar Pikiran.....	48
4.3 Hambatan Komunikasi Mahasiswa Thailand dan Bugis .....	49
4.4 Upaya mahasiswa dalam mengelola komunikasi interpersonal.....	62

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

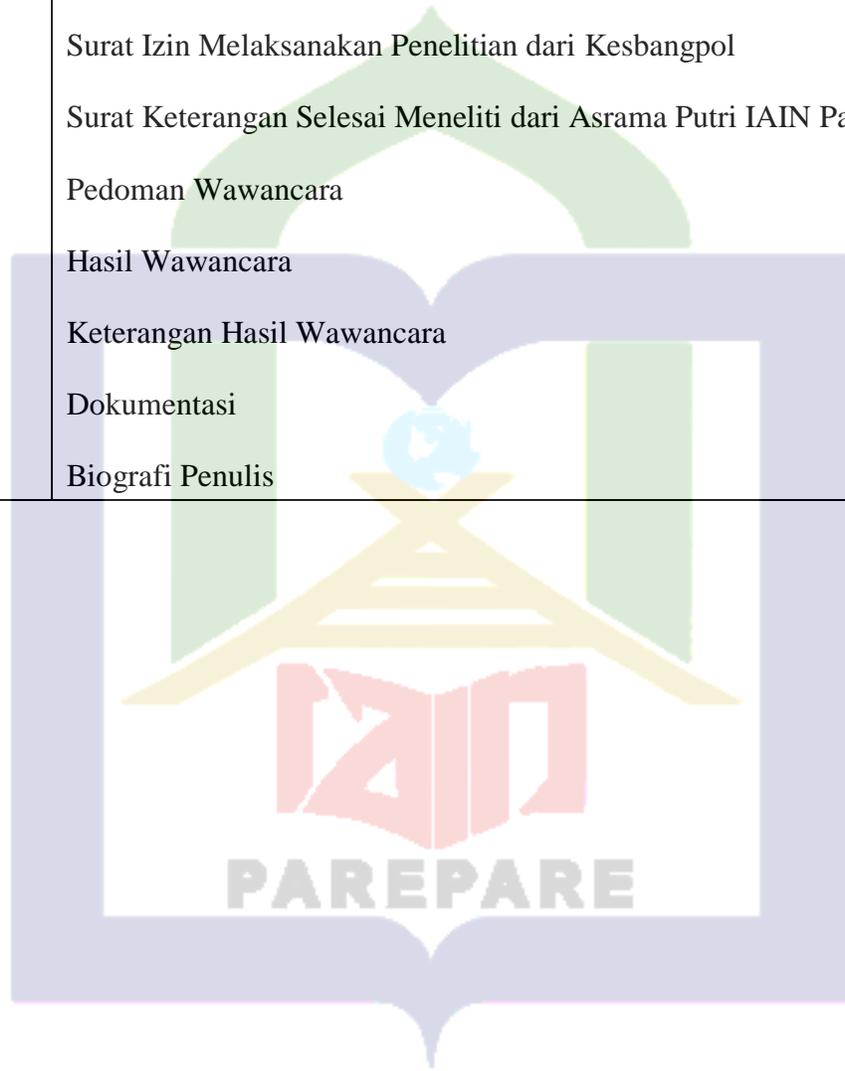
## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka pikir	30



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kesbangpol
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Asrama Putri IAIN Parepare
4	Pedoman Wawancara
5	Hasil Wawancara
6	Keterangan Hasil Wawancara
7	Dokumentasi
8	Biografi Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menjalin hubungan antar sesama manusia sudah merupakan suatu bentuk kebutuhan manusia dalam menjalin hubungan dengan orang lain, komunikasi antar manusia disini sangat menentukan dalam membina hubungan dan bertujuan mengembangkan suatu mekanisme pertahanan hidup sosialnya. Mulanya komunikasi hanya merupakan upaya atau cara manusia ketika menyampaikan ide, gagasan, kemauan, hasrat dan lain sebagainya, upaya tersebut hanya supaya manusia bisa saling berhubungan satu dengan yang lain. Definisi tersebut mengindikasikan, bahwa karakter komunikasi selalu berusaha meraih keberhasilan semaksimal mungkin dalam menyampaikan pesan.

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat fundamental bagi kehidupan manusia. Komunikasi pun juga kita dapat membentuk adanya saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, dengan komunikasi kita juga dapat memupuk perpecahan dan menanamkan kebencian. Ibarat pisau bermata dua, pisau bisa bermanfaat kejalan yang benar namun juga dapat mencelakai, tergantung dari siapa yang memegangnya. Begitu pula dengan komunikasi banyak masalah yang muncul di akibatkan kesalahan dalam berkomunikasi, dan banyak pula masalah-masalah tersolusikan melalui komunikasi yang baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Afron Shoji *Teknik Komunikasi Konseling, Ala Rasulullah*

Proses berkomunikasi hendaknya kita melihat dan memperhatikan etika-etika dalam berkomunikasi dengan baik agar komunikasi yang kita jalin dengan kerabat dapat berjalan dengan lancar dan efektif, dengan harapan apa yang disampaikan mudah diterima oleh komunikan agar mendapat respond yang baik pula. Menjalin sebuah relasi harusnya memiliki sikap saling memahami menjadi modal utama dalam membangun relasi tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kepribadian, latar belakang (budaya) dan tujuan, hingga terbangun kontak sosial dalam relasi itu sendiri maupun dengan orang disekitar kita.

Setiap orang komunikasi mungkin dianggap hanya sekedar percakapan sederhana dan biasa dilakukan oleh semua orang. Komunikasi bukanlah sekedar percakapan individu, atau pertukaran informasi semata. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya definisi dari komunikasi yang telah dirumuskan. Bagi Laswell, komunikasi adalah gambaran mengenai siapa, mengatakan apa, kepada siapa, dan apa efeknya.<sup>2</sup>

Komunikasi Interpersonal juga dapat kita artikan bahwa dalam berkomunikasi kita dapat melibatkan dua orang atau lebih, maka yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi Interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Menurut Cangara (2005) menyatakan bahwa komunikasi Interpersonal sangat penting untuk meningkatkan hubungan antar individu, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, mengendalikan perilaku, memberi motivasi, sebagai pernyataan emosi dan memberikan suatu informasi.

---

<sup>2</sup>Rauf Abdul Jafar, *Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Indonesia* (Skripsi: Surakarta, 2017), h. 20.

Kita lihat dalam fenomena kehidupan sehari-hari ini, tidak peduli dari mana asal kesukuan, daerah bahkan otoritas agama sekalipun, manusia selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang dari kelompok yang berbeda baik secara ras, etnik atau budaya lain. Berinteraksi merupakan pengalaman baru yang selalu akan didapat. Berkomunikasi merupakan kegiatan sehari-hari yang sangat populer dan pasti dijalankan dalam pergaulan manusia. Aksioma komunikasi mengatakan bahwa manusia selalu berkomunikasi, manusia tidak dapat menghindari komunikasi.<sup>3</sup>

Manusia tidak dapat menjalin hubungan sendiri, setiap manusia selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali, memahami satu sama lain, serta membentuk interaksi yang baik. Kebutuhan berinteraksi adalah suatu keadaan dimana seseorang berusaha untuk mempertahankan suatu hubungan, bergabung dalam kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan, serta menikmati aktifitas bersama orang lain.

Sebagaimana dalam Q.S Al-Hujurat/49:13

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahan:

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al-Hujurat/49:13)<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Alo Liliwewe, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000t), h. 26.

<sup>4</sup> Al-Qur'an

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia berpasang-pasangan dan bersuku-suku menurut jenisnya. Hal ini pun mengisyaratkan bahwa manusia diciptakan Allah dengan berbagai perbedaan, baik dari segi fisik, sifat, maupun karakternya. Mereka hidup berkelompok sebagai makhluk sosial dan melakukan komunikasi untuk saling mengenal satu sama lainnya.<sup>5</sup>

Keberagaman etnis, adat, bahasa, serta nilai-nilai yang ada di asrama putri IAIN Parepare tersebut tidak seharusnya kita menjadikan sumber konflik, melainkan menjembatangi perbedaan-perbedaan, sekaligus menjadi perekat dalam membina hubungan antar manusia dalam berbangsa dan bernegara. Interaksi antar mahasiswa yang berbeda negara ini tentunya sering terjadi *miss communication* sehingga komunikasi yang terjalin antara mereka tidak efektif dan sangat rentan terjadinya konflik karena kesalahpahaman dalam mempersepsi *stereotype*.

Penyesuaian diri sangat penting dilakukan oleh mahasiswa Thailand untuk mempertahankan hidup mereka ditengah perbedaan yang sangat kontras selama study di Indonesia. Ketika mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka mahasiswa-mahasiswa Thailand akan mengalami titik kritis atau gegar budaya (*Culture shock*).

Komunikasi dalam kebudayaan paling mudah kita lakukan dengan komunikasi interpersonal. Karena dengan model komunikasi ini manusia yang berbudaya dapat menilai beberapa aspek yang bisa dipetik satu hikmah dari perputaran budaya yang baru (akulturasi). Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan

---

<sup>5</sup> Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis* h.2

oleh Clifford Geertz, ia melihat agama orang Jawa dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) bentuk pendekatan sebagai sebuah sistem kebudayaan.<sup>6</sup>

Adanya komunikasi itu sangat membantu manusia menyampaikan ide-ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Begitu juga halnya mahasiswa yang berada di lingkungan asrama putri IAIN Parepare, dimana dalam lingkungan tersebut tidak hanya mahasiswa yang berasal dari dalam kota Parepare saja, melainkan dari beberapa daerah lain bahkan dari luar negeri. Sehingga banyak perbedaan yang mereka miliki dan menjadi hambatan bagi mereka yang ingin berinteraksi, baik dari segi kepribadian maupun dari segi adat istiadat.

Berdasarkan adanya kebutuhan yang tertentu yang dimiliki setiap individu mengakibatkan banyak orang melakukan mobilitas sosial. Salah satunya kebutuhan dalam pendidikan yang terjadi pada saat ini dengan adanya mahasiswa Thailand yang sedang studi di salah satu Institut Agama Islam Negeri kota Parepare. Mobilitas yang dilakukan mahasiswa Thailand memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi dengan mahasiswa-mahasiswa yang ada di lingkungan kampus IAIN Kota Parepare, inilah yang mengakibatkan terjadinya komunikasi interpersonal.

Hasil pengamatan sementara bahwa ada sekitar 6 orang mahasiswa Thailand yang berada di kampus IAIN Kota Parepare, dalam asrama putri IAIN kota Parepare ada beberapa yang menjadi perbedaan saat mereka berkomunikasi antara mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Bugis didalam asrama putri IAIN Kota Parepare yaitu pada saat mereka berkomunikasi dengan kalangan sendiri cenderung menggunakan bahasa daerah mereka sendiri atau bahasa Melayu, sedangkan saat berkomunikasi

---

<sup>6</sup> Nurul Mukarromah, *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Tradisi Erau DiKutai Kartanegara* (Yogyakarta: Skripsi, 2015), h.5.

dengan mahasiswa Bugis terkhususnya di asrama putri IAIN kota Parepare mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia baku.

Kita dapat simpulkan bahwa dalam semua peristiwa komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan dimana antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN kota Parepare saling memberikan efek terhadap mahasiswa yang berada di lingkungan tersebut. Efek ini dapat disebabkan adanya perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh mahasiswa Thailand dan mahasiswa Bugis dilokasi asrama putri. Komunikasi interpersonal ini bahasa menjembatani interaksi antar individu dikaji secara kontekstual. Fokus kajian bahasa selalu dihubungkan dengan perbedaan budaya (kelas, ras, etnik, norma, nilai, agama,).

Pengamatan sementara dilapangan bahwa penulis menemukan beberapa atau banyak masalah yang dimana antar mahasiswa asing dan lokal ada sedikit kesulitan dalam berkomunikasi, mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia tidak memenuhi aspek-aspek individu dengan berkomunikasi secara interpersonal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik mengajukan Proposal yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, gambaran perbedaan perilaku komunikasi interpersonal mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis yang menjadi pokok penelitian ini yang menjadi sub masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare?
- 1.2.2 Apa saja yang menjadi hambatan antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare dalam berkomunikasi?
- 1.2.3 Upaya mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis dalam mengelola komunikasi interpersonal di Asrama Putri IAIN Parepare?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk memformulasikan apa yang diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik yang akan dilakukan dalam penelitian sehingga jelas yang dihasilkan oleh peneliti.<sup>7</sup>

Berdasarkan rumuan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi interpersonal antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Indonesia di lingkungan asrama putri IAIN Parepare. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan, yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis dalam beradaptasi dengan lingkungannya.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses berjalannya komunikasi antar mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis.

---

<sup>7</sup>Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), h. 97.

- 1.3.3 Upaya mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis dalam mengelola komunikasi interpersonal di Asrama Putri IAIN Parepare.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas memiliki tujuan saja, tetapi setiap kegiatan yang dilakukan pastinya memiliki kegunaan tersendiri. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi pedoman, serta berguna untuk:

##### **1.4.1 Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti atau penelaah kepada mahasiswa IAIN Parepare secara khusus dan untuk semua IAIN atau Universitas secara umum.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi diantaranya:

1.4.2.1 Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare.

1.4.2.2 Bagi IAIN Parepare hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare

1.4.2.3 Diharapkan proposal ini dapat membantu mahasiswa (i) Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam memahami komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian ini yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Bahkan di pepustakaan IAIN Parepare juga ada beberapa skripsi yang hampir sama dengan pembahasan ini dan beberapa dari kampus-kampus lain juga membahas mengenai skripsi ini tentang komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare, diantaranya adalah:

2.1.1 Skripsi yang ditulis oleh Ro'iz Santria Giri, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Psikologi melakukan penelitian dengan judul *"Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berasal dari provinsi X"*. Dalam penelitian ini, sang penulis mengkhususkan pada mahasiswa pendatang yang ada di beberapa perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang membuat para mahasiswa perantau kurang bisa membuka diri dengan lawan bicara yang dikarenakan perbedaan bahasa.<sup>8</sup> Sementara itu pada skripsi ini membahas tentang bagaimana mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis bisa beradaptasi dan skripsi ini juga membahas tentang hambatan-hambatan yang membuat kendala dalam berkomunikasi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare. Namun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal, terutama mahasiswa yang berada dalam ruang lingkup asrama.

---

<sup>8</sup> Skripsi Ro'iz Santria Giri, *"Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berasal dari provinsi X"*

2.1.2 Skripsi oleh Nurul Mukarromah pada tahun 2015, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul *“Pola Komunikasi Interpersonal dalam tradisi ERAU di Kutai Kartanegara”*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mukarromah ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan sama dengan membahas tentang komunikasi interpersonal. Akan tetapi, fokus penelitian yang dilakukannya lebih terkhusus pada bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam tradisi ERAU di Kutai Kartanegara. Hal tersebut tentunya menjadi berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare. Dapat penulis simpulkan bahwa diantara beberapa skripsi diatas tersebut masing-masing memiliki persamaan maupun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti.<sup>9</sup>

2.1.3 Penelitian yang terkait dengan Komunikasi Interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare, lebih lanjut pernah menjadi bahan penelitian yang dilakukan oleh skripsi yang ditulis Rauf Abdul Jafar pada tahun 2017, mahasiswa IAIN Surakarta dengan judul *“Komunikasi Interpersonal antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri Surakarta”*. Skripsi tersebut lebih menekankan antara komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia, bagaimana penggunaan simbol dalam komunikasi interpersonal mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia. Sehingga kesimpulan dari skripsi tersebut mengungkap tentang bagaimana

---

<sup>9</sup>Skripsi Nurul Mukorromah, *“Pola Komunikasi Interpersonal dalam tradisi ERAU di Kutai karta Negara”*, 2015

komunikasi interpersonal antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Indonesia.<sup>10</sup> Sedangkan tema yang penulis angkat akan membahas mengenai bagaimana komunikasi Inerpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare.

Persamaan dari pada skripsi Rauf Abdul Jafar dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal, namun perbedaannya ialah, pada skripsi Rauf Abdul Jafar dia membahas komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia, namun pada skripsi ini membahas terkait antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

Teori sebagai pengetahuan tentang dunia nyata yang terorganisasi, sehingga teori dapat membantu orang untuk memvisualkan dan menjelaskan sesuatu (*Neuman*). Teori berpijak dari fenomena empiris berusaha menjelaskan cara kerja fenomena tersebut serta meramalkan akibat yang akan ditimbulkan.<sup>11</sup> Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi.

Adapun fungsi dari teori yaitu merupakan alat untuk mencapai suatu pengetahuan yang sistematis dan teori membimbing penelitian. Sehingga suatu teori akan disesuaikan dengan fenomena-fenomena yang terdapat di lapangan penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>RaufABdul Jafar, “*Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Indonesia*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2017

<sup>11</sup>Rachmat Kriantono, *Teori Public Relation Perspektif Barat dan Lokal* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.2

<sup>12</sup> Hayana, “*Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Pembentukan Self Concept Siswa di SDN 5 Padanglampe Kabupaten Pangkep*” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2017

### 2.2.1 Teori Kecemasan dan Ketidakpastian

Teori yang dikembangkan oleh William Gudykunst memfokuskan pada perbedaan budaya orang asing, Gudykunst berpandangan bahwa teori ini digunakan pada segala situasi dan kondisi berkaitan dengan terdapatnya perbedaan diantara keraguan dan ketakutan, dimana kecemasan dan ketidakpastianlah yang menjadi kegagalan komunikasi.

Gudykunst menyebutkan ada perbedaan antara penyesuaian “Pendatang” dan asimilasi atau akulturasi imigran atau pengungsi. *Sojourners* adalah pengunjung yang melakukan perjalanan ke budaya atau negara lain untuk tinggal selama jangka waktu tertentu, misalnya sebulan bahkan sampai beberapa tahun.

Terdapat enam konsep dasar dalam teori ini:

#### 2.2.1.1 Konsep Diri

Konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri kita yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologi, yang terbentuk dari interaksi kita dengan orang lain. Sehingga konsep diri ini meningkatkan harga diri ketika berinteraksi dengan orang asing yang akan menghasilkan peningkatan kemampuan mengelola kecemasan

#### 2.2.1.2 Motivasi untuk Berinteraksi dengan Orang Asing

Dengan motivasi untuk berinteraksi dengan orang asing akan meningkatkan kebutuhan diri untuk masuk di dalam kelompok ketika kita berinteraksi dengan orang asing akan menghasilkan sebuah peningkatan kecemasan. Terjadinya interaksi disebabkan kodrat manusia yang terlahir sebagai makhluk sosial yang harus hidup harmonis, berdampingan dalam kehidupan meskipun dengan sejumlah perbedaan

baik secara individu, suku, budaya, adat istiadat maupun perbedaan lainnya. Hal ini sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa /4 :1

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا



Terjemahan :

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu”<sup>13</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa, manusia yang diciptakan dibumi ini tidak lain hanya untuk menyembah Allah SWT, serta manusia diajak untuk saling tolong menolong, bantu membantu dalam hal kebajikan demi terciptanya kehidupan yang lebih baik. Allah mengajarkan kita untuk tidak memilih-milih teman, meskipun kita berbeda suku, ras, adat istiadat. Di mata Allah semua manusia sama, yang membedakan hanyalah sikap dan perilaku. Olehnya itu antara satu dengan yang lainnya harus menjaga hubungan silaturahmi dalam berinteraksi dengan baik.

### 2.2.1.3 Reaksi terhadap orang Asing

Kemampuan kita untuk memproses informasi yang kompleks tentang orang asing akan menghasilkan sebuah peningkatan kemampuan kita untuk memprediksi secara tepat perilaku mereka. Sebuah peningkatan untuk mentoleransi ketika kita

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an; 1992), h. 114

berinteraksi dengan orang asing menghasilkan sebuah peningkatan mengelola kecemasan kita dan menghasilkan sebuah peningkatan kemampuan memprediksi secara akurat perilaku orang asing.

#### 2.2.1.4 Kategori Sosial dari orang Asing

Kesamaan personal yang kita persepsi antara diri kita dengan orang asing akan menghasilkan peningkatan kemampuan mengelola kecemasan kita dan kemampuan memprediksi perilaku mereka secara akurat.

#### 2.2.1.5 Proses Situasional

Dalam situasi informal dimana kita sedang berkomunikasi dengan orang asing akan menghasilkan sebuah penurunan kecemasan kita dan sebuah peningkatan rasa percaya diri kita terhadap perilaku mereka.

#### 2.2.1.6 Koneksi dengan orang Asing

Sebuah peningkatan didalam rasa ketertarikan kita pada orang asing akan menghasilkan penurunan kecemasan kita dan peningkatan rasa percaya diri dalam memperkirakan perilaku mereka.

Teori ini berusaha menjelaskan bagaimana seseorang yang asing dengan budaya sekitarnya dapat berkomunikasi secara efektif melalui manajemen *mindfulness*. Teori ini menyatakan *mindfulness* sebagai kemampuan seseorang untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpastian sampai tahap optimal sehingga mampu mencapai komunikasi yang efektif.

### 2.2.3 Teori Pengelolaan Identitas

Teori pengelolaan identitas ini dikembangkan oleh Tadasu Todd Imahori dan William R. Cupach yang menunjukkan bagaimana identitas terbentuk, terjaga, dan berubah dalam hubungan. Adanya orang-orang penting disekitar kita, menimbulkan

sebuah pertanyaan “*Siapa kita dan apa sifat hubungan kita?*”. Pengelolaan identitas disini membentuk suatu hubungan, perbedaan budaya sebenarnya terlihat jelas dan mereka akan menemukan diri mereka terlibat *komunikasi interkultural* ketika mereka mempertimbangkan aspek-aspek budaya dari hubungan mereka. Hal ini terjadi pada mahasiswa Thailand yang berada di lingkungan asrama putri IAIN Parepare yang harus melewati perbedaan budaya yang menonjol.

Pengelolaan identitas tidak pernah berakhir, tetapi *Imahori* dan *Cupach* telah memperhatikan bahwa mereka yang berbeda budaya, mereka akan menghadapinya dengan cara yang berbeda pada tahap hubungan yang berbeda. Secara khusus, mereka menyebut tiga tahapan hubungan; percobaan, kecocokan, dan negosiasi ulang.

#### 2.2.3.1 Tahap Percobaan

Tahap percobaan (*trial*) ini, mereka yang interkultur hanya mulai menelusuri perbedaan budaya mereka dan identitas budaya apa yang mereka inginkan untuk menjalin hubungan mereka. Tantangan pada tahap ini adalah mencoba untuk menghindari non-dukungan dan kebekuan, sementara tetap berusaha untuk mengatur tekanan dalam dialektis diri orang lain dan rupa positif negatif.

#### 2.2.3.2 Tahap Kecocokan

Tahap Kecocokan (*emmeshment*), sebuah identitas hubungan tertentu dengan bentuk fitur-fitur budaya secara umum akan muncul. Maksudnya mereka akan menemukan sebuah tingkat kenyamanan dalam diri mereka dan orang lain, dan pada akhirnya mereka saling share atau berbagi aturan-aturan, simbol-simbol, serta mereka juga mengembangkan pemahaman umum tentang satu sama lain dan tentang hubungan itu sendiri.

### 2.2.3.3 Tahap Negosiasi Ulang

Tahap negosiasi ulang (*renegotiation*), mereka mulai melewati beragam masalah identitas, ketika masalah tersebut muncul dengan menggunakan sejarah hubungan umum yang telah mereka kembangkan.<sup>14</sup> Mereka memiliki hubungan yang kuat pada titik ini dan mereka mampu menggunakannya pada tingkatan yang lebih tinggi dari waktu-waktu sebelumnya. Pada saat itu perbedaan budaya lebih mudah diatasi karena sudah ada landasan untuk melakukannya.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

### 2.3.1. Komunikasi Interpersonal

#### 2.3.1.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Menurut Effendi pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.<sup>15</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi

---

<sup>14</sup> Stephen Littlejohn dan Karen A. Foss, Teori Komunikasi: *Theories of Human Communication*. (Jakarta: Salemba Humanik, 2012)., h.294-298

<sup>15</sup> Unknown, *Jurnal Manajemen: jurnal-sdm*. Blogspot.com: 2011). h. 42

pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Sebagaimana dalam berkomunikasi ialah suatu hal yang mutlak dilakukan oleh makhluk hidup untuk memformulasikan apa-apa yang ingin diketahui atau apa-apa yang mereka ketahui, sehingga dapat berinteraksi dengan baik untuk mencapai apa yang di inginkan.

Komunikasi interpersonal dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita kepada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia kita. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain.<sup>16</sup>

Komunikasi interpersonal adalah hal ini dapat memberikan masukan kepada mereka yang berkomunikasi secara efektif oleh karena itu dapat kita berikan simpulan bahwa komunikasi interpersonal memberi dampak positif bagi pelaku dan bermanfaat bagi pelaku.

Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki kemampuan berkomunikasi, dan menjadikan komunikasi sebagai keterampilan hidup yang digunakan untuk melakukan hubungan antara satu dengan yang lain. Beberapa peninggalan zaman prasejarah menunjukkan kemampuan manusia dalam menggunakan simbol sebagai petunjuk keberadaan dan komunikasi mereka.

Merujuk arti dari istilah komunikasi atau kedalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. Lewat komunikasi, manusia berusaha mendefinisikan

---

<sup>16</sup> Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016),h. 3.

sesuatu termasuk istilah "komunikasi" itu sendiri. Hingga kini terdapat ratusan definisi yang telah dikemukakan berbeda bahkan bertentangan dengan definisi lainnya. Salah satu definisi komunikasi yang populer oleh Harold Lasswell yang memandang Komunikasi sebagai suatu proses "siapa" mengatakan "apa" dengan saluran apa", "kepada siapa" dan "dengan siapa" atau "hasil apa".<sup>17</sup>

Pengertian komunikasi dapat juga kita simpulkan bahwa komunikasi proses pengiriman (sending) dan penerimaan (receiving) pesan atau berita (informasi) antara dua individu atau lebih dengan cara yang efektif sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut Supratiknya agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar dalam berkomunikasi. Mr. William Albi menghubungkan pengertian komunikasi sebagai sebuah proses sosial. Proses sosial yang dimaksud adalah proses pemberian pesan/ lambang/symbol yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan.

Secara ringkas, komunikasi interpersonal yaitu berkomunikasi antara dua orang atau lebih yang saling memberikan timbal balik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi adalah merupakan suatu aktifitas yang kompleks dan menantang. Hal ini ternyata aktifitas komunikasi bukanlah suatu aktifitas yang mudah. Untuk mencapai kompetensi komunikasi memerlukan *understanding* dan suatu

---

<sup>17</sup> Anditha Sari, *komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),h.1.

keterampilan sehingga komunikasi yang kita lakukan menjadi efektif.<sup>18</sup> Kita sebagai makhluk pribadi tidak memungkiri kalau kita juga adalah sebagai makhluk sosial, makhluk yang memiliki kebutuhan dasar dalam bersosialisasi., kebutuhan untuk bersama orang lain, kebutuhan untuk berbagai emosi, pikiran, saling mempertahankan ego, dan bergantung terhadap orang lain.

Proses komunikasi interpersonal kita sangat membutuhkan proses komunikasi. Proses komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja, rang tua dengan anaknya, dosen dengan mahasiswa, antar sesama teman, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi untuk belajar sendiri, orang lain, bahkan dunia, melalui komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui siapa dan bagaimana orang lain dan dapat mengetahui pendapat orang lain tentang diri kita sendiri. Komunikasi interpersonal yang efektif diawali dengan hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal dengan dua orang baik itu antara orang tua dengan anak, atau pimpinan dengan bawahan adalah baik sehingga dapat menjadi modal terbangunnya sebuah komunikasi interpersonal yang efektif.<sup>19</sup>

#### 2.3.1.2 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Sedangkan yang dimaksud dengan imbalan ialah setiap akibat berupa perolehan fisik, ekonomi, dan sosial yang dinilai positif.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ta'dib, Vol. XVI, No.02, 2011.

<sup>19</sup> Sapril, Komunikasi Interpersonal Pustakawan, IAIN-SU: Vol. 05, 2011, h. 7.

<sup>20</sup> Muhammad Budyatna, *Teori komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Keencana, 2011), h.27.

Fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain
- b. Komunikasi antara pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal
- d. Mengubah sikap dan perilaku
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.

#### 2.3.1.3 Karakteristik Komunikasi

Sebagaimana pengertian komunikasi yang telah disampaikan sebelumnya, kita dapat melihat bahwa komunikasi memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

##### 1. Komunikasi suatu proses

Komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Dalam melakukan sebuah proses komunikasi melibatkan banyak faktor antara lain pelaku komunikasi, pesan (isi, cara penyajian), media yang digunakan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi setelah proses komunikasi.

## 2. Komunikasi mempunyai tujuan

Maka proses kegiatan komunikasi sebenarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan disesuaikan dengan keinginan para pelakunya. Sadar artinya kita tau dengan siapa, waktu terjadinya, dan apa yang dibicarakan. Para pelaku juga secara sengaja melakukan komunikasi untuk menyampaikan keinginan, emosi, ataupun pemikiran para pelakunya.

## 3. Komunikasi adanya kerjasama dari pelaku yang terlibat

Proses akan berjalan dengan baik apabila setiap bagian dalam proses berjalan dengan baik. Demikian juga dengan komunikasi yang akan berjalan baik apabila pelaku-pelaku di dalamnya ikut terlibat, memberi perhatian terhadap tema atau pesan yang dikomunikasikan.

## 4. Komunikasi bersifat simbolis

Proses komunikasi setiap pesan yang disampaikan dilakukan dengan menggunakan lambang simbol, bahasa verbal, dan bahasa non verbal.

## 5. Komunikasi bersifat tradisional

Rangkaian proses komunikasi tanpa kita adari terjadi dua tindakan yaitu memberi dan menerima. Kita memberikan sebuah pesan dan menerima pesan sekaligus dalam kurung waktu tertentu.

## 6. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu

Kecanggihan teknologi informasi di era ini ternyata telah mengurangi hambatan proses komunikasi terutama masalah ruang dan waktu. Kita tidak lagi mengasingkan bagaimana mengirim pesan dengan harus bertatap muka di waktu yang sama.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Anditha Sari, *komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),h.2,3.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam karakteristik komunikasi maka sebuah proses komunikasi akan berhasil apabila setiap bagian berjalan dengan baik dan pelaku-pelaku komunikasi memikirkan apa yang ingin masing-masing sampaikan dalam komunikasi.

#### 2.3.1.4 Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah dalam bahasa lain sering pula disebut diplomasi, perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama. Salah satu hal yang menyebabkan banyak orang berselisih paham adalah karena kurangnya komunikasi. Komunikasi terkadang menjadi hal yang dipelekan, padahal kesalahan dalam komunikasi dapat menimbulkan sebuah permasalahan yang runyam dalam relasi dua atau orang.

Pengertian konsep komunikasi yang paling sederhana adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Proses ini dapat menghasilkan *feedback* dari komunikan sehingga komunikasi dapat berlangsung secara dua arah antara komunikator dan komunikan. Semua orang dapat berkomunikasi dengan caranya masing-masing, tetapi tidak semuanya mampu berkomunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif dapat dipahami sebagai komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang lain. Perubahan sikap ini biasanya terlihat pada proses maupun masa pasca komunikasi.

Komunikasi yang efektif biasanya memiliki tujuan untuk memudahkan orang lain dalam memahami pesan yang disampaikan oleh seorang pemberi pesan (komunikator). Selain itu, komunikasi yang efektif juga bertujuan supaya informasi

yang disampaikan dapat menimbulkan *feedback* dari si penerima pesan (komunikan). Karena alasan-alasan tersebut, maka proses komunikasi yang efektif harus dilakukan dengan menggunakan yang jelas agar mudah dipahami orang lain.

Menurut Mc. Crosky Larson dan Knapp, komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi. Komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi jika komunikator dan komunikan memiliki persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa.

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Menurut Jalaluddin dalam bukunya psikologi komunikasi menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Komunikasi yang efektif terjadi apabila individu mencapai pemahaman bersama, merangsang pihak lain melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berfikir dengan cara baru. Kemampuan komunikasi secara efektif dapat menambah produktifitas, baik individu yang bersangkutan maupun organisasinya, sehingga dapat mengatasi masalah, membuat keputusan secara efektif, mengkoordinasikan arus kerja, mensupervisi orang lain, mengembangkan hubungan serta dapat mempromosikan program kerja dan jasa organisasi.<sup>22</sup>

Komunikasi efektif dalam kaitannya membahas bagaimana manusia dapat berinteraksi dengan baik, saling memahami, dan menjaga kesejahteraan serta kesalah

---

<sup>22</sup> Ta'dib, Vol. XVI, No.02, 2011.

pahaman agar sehingga tidak menimbulkan pertikaian dan tidak memberi dampak-dampak negative antara kita.

#### 2.3.1.5 Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

- a. Sensasi, yaitu proses menangkap stimulasi (pesan/informasi verbal maupun non verbal). Pada saat berada pada proses sensasi ini maka panca indera manusia sangat dibutuhkan, khususnya mata dan telinga
- b. Persepsi, yaitu proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subyektif. Contohnya evaluasi komunikasi terhadap proses komunikasi, nyaman tidaklah proses komunikasi dengan orang tersebut.
- c. Memori, yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu. Kemudian informasi dan evaluasi komunikasi tersebut akan dikeluarkan atau diingat kembali pada suatu saat, baik sadar maupun tidak sadar.
- d. Berfikir, yaitu proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah.<sup>23</sup>

#### 2.3.1.6 Bentuk-Bentuk Komunikasi Internasional

Para pelaku komunikasi interpersonal pada umumnya adalah tokoh-tokoh masyarakat suatu bangsa atau pemimpin lembaga suatu negara dengan segala sifat dan karakternya masing-masing mereka berkomunikasi secara tatp muka atau melalui media Tokoh masyarakat, pemimpin organisasi, pemimpin lembaga negara, diplomat, konsuler atau anggota staf diplomatik biasanya berkomunikasi dalam sebuah *lobby*,

---

<sup>23</sup> Usin Khoirul Anisah, *Analisis Deskriptif Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Skripsi Universitas Pembangunan Nasional. 2011.h. 43.

negosiasi, atau perundingan internasional. Adapun bentuk-bentuk komunikasi tersebut dengan tekanan pada fungsi dalam kegunaannya adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antarpersonal atau antarpribadi. Perkataan pribadi (personal) dalam definisi ini mengandung makna khusus pada diri orang itu yang berbeda dengan orang lain. Jadi, komunikasi ini terjadi antara seseorang dengan orang lain.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seseorang (komunikator) dengan lebih dari dua orang (komunikan) di suatu tempat tertentu. Meski demikian, komunikasi kelompok tidak hanya dipahami dari jumlah pesertanya secara matematis, melainkan lebih pada frekuensi atau intensitas interaksi antara anggota kelompok. Kelompok dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu kelompok mikro/kecil dan makro/besar.

3. Komunikasi Kelompok Kecil

Kelompok kecil adalah kelompok yang terdiri dari satu atau dua komunikan yang dalam situasi komunikasi memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Dengan perkataan lain, dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan salah satu anggota kelompok.

4. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi dengan sekelompok komunikan yang jumlah pesertanya besar, situasi komunikasinya pun

tidak memungkinkan terjadinya umpan balik verbal. Dengan kata lain, kecil sekali kemungkinan terjadinya situasi tanya-jawab atau situasi dialogis.

#### 5. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyebaran beragam pesan oleh komunikator melalui media massa yang diterima secara serempak oleh khalayak sasaran dengan tujuan menimbulkan efek tertentu.<sup>24</sup>

#### 2.3.1.7 Pengertian Komunikasi dalam Perspektif Islam

Berdasarkan informasi Al-Qur'an dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupa untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk pada perintah Allah dan Rasul-Nya.<sup>25</sup>

Islam sebagai agama yang mengajarkan tentang pentingnya cara hidup yang Islami sesuai dengan garis ketetapan ilahi, di samping mengajarkan tata cara beribadah kepada Allah Swt., juga mengatur pola cara atau model berkomunikasi atau berinteraksi sosial antar sesama manusia. Dengan komunikasi interpersonal dapat diekspresikan melalui ucapan dan gerakan, atau gabungan dari keduanya.

Adapun ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dalam komunikasi sebagaimana dilukiskan dalam QS. Ar-Rahman/3-4

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۙ

Terjemahnya:

<sup>24</sup> Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional prespektif jurnalistik*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014). h.47-53

<sup>25</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015).h.14.

“Dia (Allah) yang menciptakan manusia, mengajarnya pandai bicara.”

Ayat tersebut dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, potensi *al-bayan* melekat pada diri manusia, membuat manusia dapat hidup bersama dalam kehidupan sosial, sebab dengan potensi melahirkan suara, dan suara tersebut dapat memiliki makna yang disepakati bersama, sehingga pada gilirannya tercipta saling pengertian untuk saling berhubungan antara satu dalam menciptakan komunikasi kehidupan sosial.<sup>26</sup>

Allah telah mengatur jalan-jalan kedamaian tersebut secara *kaffah* yang diwujudkan melalui polahidup Islamia. Dengan berperang kepada Kitab Allah dan *sunnah* Rasul-nya, mencaridayah atau bimbingan Allah, selalu bertawakkal kepadanya diawali dengan berpikir Islamia, berkata-kata dengan semestinya atau dalam berkomunikasi interpersonal bertindak mengambil langkah dan kebijakan yang baik agar tidak merugikan diri atau orang lain.<sup>27</sup>

Kita ketahui bahwa Agama Islam sebagai agama yang sempurna mengajarkan sangat detail bagaimana cara berkomunikasi dengan baik agar tidak merugikan diri ataupun orang lain. Hal tersebut dapat kita lihat sesuai dengan firman Allah Swt, di dalam Al-Qur'an surah Al-nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misba: Pesandan Kesan dalam Al-Quran. Volume 13* (Jakarta: Lentera Hati).

<sup>27</sup> Ahmad Rifai, *Konsep al-Quran tentang al-salam*, (TESIS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005), h. 189-190.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>28</sup>

### 2.3.1.7 Komunikasi Terkait dengan Pandangan Islam Terhadap Manusia

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk empat dimensi: sebagai makhluk Allah, sebagai diri sendiri, sebagai makhluk yang hidup dengan sesama, dan sebagai makhluk yang hidup di alam semesta.

- a. Sebagai makhluk Allah, manusia memiliki ketergantungan dengan Penciptanya, harus mengabdikan dan melaksanakan segala perintah-Nya. Dalam hal ini manusia sangat memerlukan saluran untuk berkomunikasi langsung dengan Pencipta mereka. Dengan adanya aluran komunikasi dengan Pencipta ini manusia bisa meminta, mengadu, dan menyerahkan segala rasa dan keinginan.
- b. Sebagai diri (*nafs*), manusia adalah makhluk yang memiliki dua dimensi, baik dan jahat, dan mereka bergulat dengan kekuatan ini. Dimensi baik didukung oleh malaikat dan dimensi jahat dibisikkan oleh iblis. Dalam pergulatannya itu, kadang-kadang dimenangkan oleh kebaikan dan kadang-kadang dimenangkan oleh bisikan jahat.
- c. Sebagai makhluk sosial manusia tidak mungkin hidup menyendiri dan memisahkan diri dari komunikasinya. Aspek inilah yang menjadi bidang garap terluas ilmu komunikasi secara umum.
- d. Manusia tidak bisa mengelak untuk berinteraksi dengan makhluk selain manusia yang ada di muka bumi. Dalam pandangan Islam, seluruh makhluk hidup itu memiliki kesamaan, yaitu sebagai makhluk Allah yang diciptakan dengan sistem

---

<sup>28</sup> Qs. Al-nahl ayat 125.

yang sama dengan manusia, mendapatkan rezeki sama dengan manusia, dan mendapatkan perhatian sama dengan manusia.<sup>29</sup>

#### 2.3.1.8 Etika Komunikasi dalam Islam

Menurut Ibnu Sadriddin Al-Sirwani (dalam Yusuf, 2006: 195), bahwa etika menurut islam dikenal dengan *akhlak*, yaitu ilmu yang menerangkan sifat-sifat kebaikan dan cara mencapainya, juga sifat-sifat keburukan dan cara menjaga diri dari perbuatan. Ibnu Khaldun berpendapat, bahwa komunikasi yang didasarkan kepada etika merupakan suatu jaringan masyarakat yang manusiawi dan mengalirnya komunikasi seperti itu menentukan arah dan laju perkembangan sosial yang dinamis.

Etika-etika dalam berkomunikasi yang diperintahkan dalam agama Islam, yaitu:

##### a. Menjaga lidah

Lidah merupakan hal yang dianggap sepele oleh kebanyakan orang, namun tanpa kita sadari hal sepele tersebut justru sumber dari konflik. Hal ini disebabkan oleh perkataan yang tidak dapat di kontrol, sehingga para pelaku komunikasi, baik itu komunikan maupun komunikator dapat berada dalam situasi konflik.

##### b. Menggunakan kalimat yang lembut dan santun

Cara berkomunikasi yang diajarkan oleh Islam dari segi penggunaan bahasa, yakni untuk menggunakan bahasa yang baik dan lembut. Seorang komunikator yang baik harus tampil dengan penuh rasa sopan dan santun serta mengontrol emosionalnya terhadap komunikan, agar apa yang kita sampaikan dapat diterima oleh komunikan.

---

<sup>29</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015).h. 60-61.

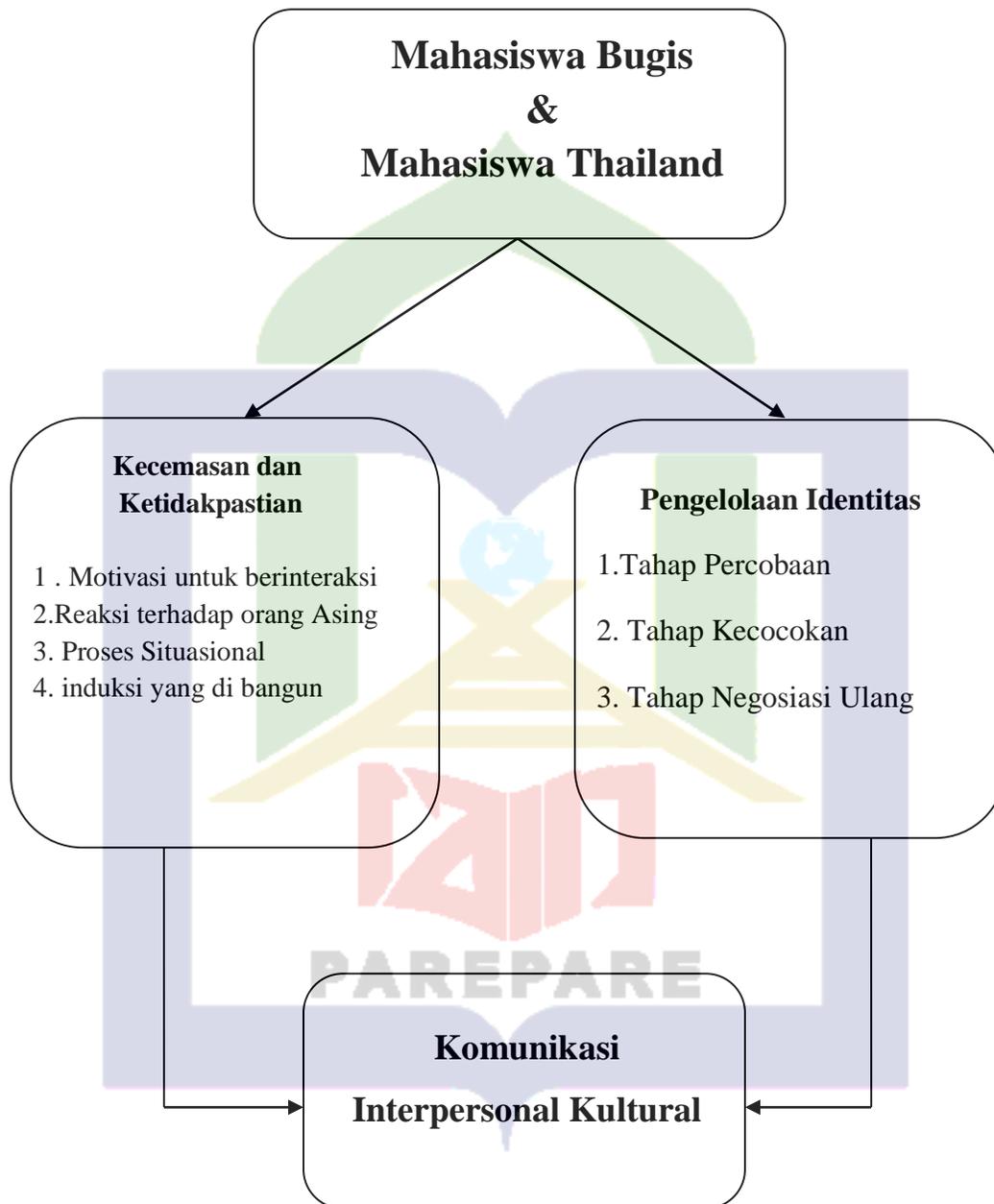
c. Menggunakan kalimat yang pantas

Selain menggunakan kalimat yang santun dan tidak menyakiti, hendaknya pesan yang disampaikan juga dapat dipahami, bukan hanya oleh komunikator tetapi juga dimengerti oleh orang lain sesuai dengan karakteristiknya. Karakteristik yang dimaksud adalah komunikasi yang harus kita sesuaikan dengan pesan dan tidak berlebih-lebihan. Menurut Imam al-Gazali, kata yang berlebihan dalam berbicara adalah tercela karena dapat menjerumuskan sesuatu yang tidak penting bahkan dapat menambah sesuatu yang sia-sia.

d. Perkataan jelas dan terbuka

Perkataan yang jelas, tepat dan terbuka adalah merupakan upaya komunikasi yang efektif dan efisien. Hal tersebut disebabkan karena menggunakan perkataan yang jelas dan tepat akan mendatangkan pemahaman yang mendalam, sehingga terhindar dari bias makna. Perkataan yang jelas dan terbuka melahirkan rasa saling percaya dan terhindar dari rasa curiga.

### 2.3 Kerangka Pikir Ilmiah



Gambar: 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh sang peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa, dimana penelitian ini bermaksud mendeskripsikan bagaimana komunikasi Interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis yang ada di asrama putri IAIN Parepare. Sehingga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), ialah meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>30</sup>

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>31</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan bagaimana fenomena-fenomena secara terperinci, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri IAIN Parepare Jl. Amal Bakti No. 8 Kecamatan Soreang.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h.3

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. 4, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 310

Penelitian ini dimulai dari Mahasiswa Thailand lalu ke Mahasiswa Bugis dalam komunikasi mereka selama beberapa bulan.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada keadaan Mahasiswa Thailand yang berjumlah 6 orang dan beberapa mahasiswa Bugis dalam ruang lingkup asrama putri IAIN Parepare terhadap keseharian mereka atau bagaimana cara mereka berinteraksi, menyapa satu sama lain. Meskipun mereka memiliki perbedaan yang sangat jauh, baik itu dari segi bahasa, budaya, adat, dan lain sebagainya.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.<sup>32</sup>

Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, dimana data tersebut diperoleh dari instansi/lembaga yang berkaitan langsung dengan penelitian. Hal ini merupakan data Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Indonesia yang menetap di asrama putri IAIN Parepare.

#### **3.3.2 data Sekunder**

Data Pendukung dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan wawancara yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber dari data sekunder ini diperoleh dari data yang telah diteliti melalui beberapa pustaka, baik berupa internet, buku, maupun referensi lainnya.

---

<sup>32</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h 169.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada hakikatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data,<sup>33</sup> untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui cara yaitu:

#### 3.5.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data secara pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan yang digunakan untuk menghitung data penelitian.<sup>34</sup>

#### 3.5.2 Interview (wawancara)

*Interview* atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara seseorang yang berusaha menggali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.<sup>35</sup>

#### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yakni penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan beberapa dokumen penting tentang objek yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan setiap kali pengambilan data dalam sebuah penelitian. Penelitian dapat menganalisis setiap data-data yang terkumpul di lapangan melalui

---

<sup>33</sup> Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 262

<sup>34</sup> Triantono, *Pengantar penelitian pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 267

<sup>35</sup> Bungin, B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social lainnya*, (Cet. IV, Jakarta Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 108

teknik ini serta mengelola data dan menarik kesimpulan berdasarkan dari data-data yang telah didapatkan serta memberi gambaran yang ada di lokasi penelitian.

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang didasarkan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>36</sup>

Pengumpulan data adalah kegiatan menguraikan atau menghimpun seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara, serta data-data yang berbentuk dokumen tertentu tanpa terkecuali. Penyajian data, upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kesimpulan dari verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul. Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 243

### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

### 3.6.2 Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>37</sup> Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi : membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

### 3.6.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Suprayogo dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>38</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>39</sup> Setiap kesimpulan awal akan dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti kuat yang

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 92

<sup>38</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194

<sup>39</sup> Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, h. 71

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah direduksi maupun yang belum.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

#### 4.1 Gambaran Umum Asrama Putri IAIN Kota Parepare

##### 4.1.1 Profil Asrama Putri IAIN Kota Parepare

Semenjak beralih statusnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kota Parepare menjadi IAIN Kota Parepare, maka daya tampung IAIN semakin ditunjang. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Parepare, Kecamatan Soreang. Secara tidak langsung kondisi geografis kampus IAIN Kota Parepare cukup strategis bagi mobilisasi sosial di IAIN Kota Parepare, karena berada di tengah aktifitas masyarakat dan mahasiswa yang padat dan ramai. Letak geografis kampus IAIN Kota Parepare terletak di kecamatan soreang dan tengah-tengah pinggiran Kota Parepare antara lain sebagai berikut:

- a. Bagian utara berbatasan dengan kecamatan ujung
- b. Bagian timur berbatasan dengan kecamatan bacukiki
- c. Bagian selatan berbatasan dengan kecamatan lapadde
- d. Bagian barat berbatasan dengan kecamatan bacukiki barat

##### 4.1.2 Visi dan Misi Asrama Putri IAIN Parepare

Visi : Terwujudnya pengelolaan asrama dan pembinaan akhlakul karimah, bahasa Arab dan Inggris yang handal di Ma'had Jamiah

Misi :

- a. Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan asrama yang baik dan indah
- b. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan bahasa Arab dan Inggris yang berkualitas

- c. Menghasilkan mahasiswa yang handal dibidang percakapan bahasa Arab dan Inggris, serta berakhlakul karimah.

Kampus adalah lingkungan yang mewakili kekhasan dengan masyarakat yang disebut sivitas akademika (masyarakat akademis). Dikatakan demikian, karena warga kampus melaksanakan kegiatan akademis yang bersifat kurikuler, kokurikuler, dan ekstralurikuler. Masyarakat akademis merupakan kategori masyarakat yang warganya memiliki sifat-sifat ingin tahu segala fenomena yang ada, dengan melakukan kegiatan secara ilmiah, agar diperoleh kebenaran yang teruji sesuai dengan metode ilmu pengetahuan.

#### **4.1.3 Mahasiswa Thailand di Aspuri IAIN Kota Parepare**

Mahasiswa merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan butuh berinteraksi dengan yang lainnya, interaksi dapat dilakukan dengan aktif atau ikut berpartisipasi dalam sebuah organisasi. Mahasiswa di berbagai belahan dunia telah mengambil peran penting dalam sejarah atau suatu Negara. Mahasiswa merupakan calon pemimpin di masa yang akan datang di suatu Negara.

Hasil observasi terhadap Mahasiswa Thailand di Aspuri IAIN Kota Parepare, peneliti menemukan jumlah keseluruhan mahasiswa Thailand yaitu 6 mahasiswa diantaranya semua mahasiswa Thailand yang berstatus aktif menjalankan perkuliahan di Kampus IAIN Kota Parepare.

Komunikasi mahasiswa Thailand dan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare dalam komunikasi ini perlu penulis mendekati teori model komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya lain dan penerima pesannya anggota budaya lain. Keadaan demikian, kita segera dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam suatu situasi di

manan suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi baik dalam budaya lain. Seperti telah kita lihat budaya mempengaruhi orang yang berkomunikasi.

Adapun beberapa mahasiswa yang terdaftar di Aspuri IAIN Kota Parepare yaitu berjumlah sebanyak 104 mahasiswa dan 6 diantaranya mahasiswa berasal dari negara Luar Negeri (Thailand), selebihnya mahasiswa berasal dari Indonesia dari berbagai daerah.

Dari hasil penelitian terhadap komunikasi yang terjadi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis, bahasa yang di gunakan mahasiswa Thailand untuk berkomunikasi dengan mahasiswa bugis di asrama putri IAIN Parepare adalah bahasa Melayu Patani. Bahasa tersebut sedikit berbeda dengan bahasa melayu Malaysia, sebagian kata yang di gunakan ada perbedaan di kedua bahasa melayu tersebut sehingga dalam beromunikasi mengalami kesulitan dalam berbahasa.

Selain dari 6 mahasiswa berasal dari Luar Negeri (Thailand) selebihnya berasal dari Indonesia khususnya dari daerah Bugis. Adapun beberapa mahasiswa Bugis yang penulis ambil untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu alasannya karena beberapa diantara mahasiswa tersebut cukup dekat dengan mahasiswa Thailand jadi penulis tertarik untuk menjadikan mereka sebagai informan. Hal ini mengapa penulis tidak mengambil informan dari beberapa daerah Bugis lainnya karena pada saat penulis melakukan observasi di lokasi penelitian, penulis tidak menemukan mahasiswa bugis lainnya dari beberapa daerah tersebut yang dekat dengan mahasiswa Thailand, sehingga dalam proses penelitian ini penulis hanya wawancara mahasiswa Bugis yang dekat dengan mahasiswa Thailand.

Oleh karena itu dalam hal ini argumentasi informan yang penulis temui pada saat wawancara di lapangan sungguh sangat membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini sehingga dalam menyusun skripsi ini sangat lah mudah bagi penulis.

Selain itu sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam karakteristik komunikasi maka sebuah proses komunikasi akan berhasil apabila setiap bagian berjalan dengan baik dan pelaku-pelaku komunikasi memikirkan apa yang ingin masing-masing di sampaikan dalam komunikasi. Hanya saja ketika pelaku komunikasi pemula perlu melakukan pendekatan dengan menggunakan tangan maupun acting yang baik agar dalam berkomunikasi mudah dipahami oleh pelaku komunikasi lainnya.

#### **4.2 Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis**

Lingkungan Aspuri IAIN Parepare dapat berkomunikasi dengan melalui tahap-tahap atau proses yang dibentuk dengan cara melakukan pertemuan di setiap kegiatan rutin yang dilakukan di Aspuri seperti salah satu contoh bahwa setiap hari minggu Aspuri IAIN Parepare mengadakan kerja bakti di lingkungan Aspuri, dan disitulah para mahasiswa saling mengenal satu dengan yang lainnya.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah suatu usaha untuk meningkatkan suatu hubungan, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Mahasiswa bugis dan mahasiswa Thailand yang ada di lingkup Asrama IAIN Parepare.

Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi. Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah :

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain
- b. Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Mahasiswa Thailand adalah salah satu mahasiswa asing yang ada di kampus IAIN Parepare, mereka berjumlah 6 orang. Mereka menggunakan bahasa melayu dan bahasa Thailand sebagai bahasa keseharian dalam beraktivitas, sehingga dalam berkomunikasi dengan mahasiswa bugis yang ada di Aspuri IAIN Parepare mereka butuh proses dan waktu untuk dapat menyeimbangkan dengan lawan bicaranya saat berada di lingkungan Aspuri IAIN Parepare. Kesulitan mereka dalam berbicara dengan mahasiswa Indonesia ketika ingin mengutarakan gagasan tidaklah terlalu sulit karena mahasiswa Indonesia yang sedikit mengetahui bahasa melayu yakni bahasa yang mahasiswa Thailand gunakan.

Komunikasi menjadi kajian yang sangat penting di masyarakat multikultural ini, mengingat komunikasi diperlukan untuk menciptakan harmoni pada masyarakat multikultural saat berinteraksi satu sama lain dalam hal ini ada beberapa yang dapat kita lakukan dalam berinteraksi baik berbicara maupun dengan gaya tau gerak-gerik untuk memudahkan orang-orang memahami.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam komunikasi interpersonal perlu kita lakukan cara-cara atau teori-teori yang dapat dipahami sehingga memudahkan dalam berinteraksi satu dengan yang lain, komunikasi interpersonal juga dapat melibatkan dua orang atau lebih. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Ketika peneliti melakukan observasi ke mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis, ada beberapa hal yang ditemukan peneliti. Beberapa temuan ini adalah dari bahasa yang digunakan, logat atau cara berbicara/komunikasi dengan lawan bicaranya, penggunaan kata baku dan tidak baku dalam berkomunikasi. Selain itu dalam berbaur pun ada perbedaan dikalangan tersendiri dengan kalangan mahasiswa Bugis.

Belajar di kampus mahasiswa tidak mungkin sendiri, selalu ada orang lain yang dibutuhkan untuk menggali dan potensi yang dimiliki. Pentingnya peran komunikasi interpersonal ini terhadap mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis yaitu untuk menyeimbangkan dan keserasian sesuai apa yang mereka harapkan.

Kehidupan sosial dan proses penyesuaian diri mahasiswa Thailand yang kuliah di IAIN Parepare yaitu:

1. Berbaur dengan teman yang pertama mereka kenal sembari berkenalan dengan teman baru.
2. Sikap yang mereka sukai dengan mahasiswa bugis di asrama putri IAIN Parepare yaitu ramah dan baik.
3. Adanya teman akrab yang seringkali mengajarkan cara berinteraksi dengan mereka.

Proses untuk membentuk komunikasi yang baik ialah dengan membentuk hubungan interpersonal yang baik antar sesama penghuni asrama putri IAIN Parepare dengan terjadinya proses interaksi. Sehingga proses interaksi ini mewajibkan terjadinya sebuah proses kerja sama, terkadang pula menjadi sebuah konflik yang dimulai dari ketidak samaan pemahaman (*miss communication*).

Hal ini juga di ungkapkan mengenai Komunikasi Interpersonal mahasiswa Thailand dan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Habibah Selaku mahasiswa Thailand sebagai berikut:

“Komunikasi interpersonal dengan mahasiswa bugis alhamdulillah baik, saling tolong menolong, sebelum study ke Indonesia saya ingin sekali mempelajari bahasa dan budaya mereka agar memudahkan berinteraksi dengan mereka nantinya ketika sudah ada di Indonesia, tetapi akan menjadi tantangan baru dan pengalaman baru juga bagi saya”.<sup>40</sup>

Hal ini juga ditanggapi mengenai Komunikasi Interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Selfiana Amir selaku mahasiswa Bugis Asal Parepare adalah sebagai berikut:

“Dalam komunikasi saya dengan mahasiswa Thailand Alhamdulillah baik, sepaham karena sebagian mereka menggunakan bahasa melayu dan saya sedikit paham karena sering nonton Upin Ipin jadi saya mengetahui dan mempermudah juga untuk komunikasi dengan mereka, karena dalam komunikasi sangat penting untuk membangun hubungan yang baik, dan saya sering juga kumpul dengan mereka sehingga dengan mudah dan tidak membutuhkan proses lama saya bisa memahami bahasa atau maksud yang mereka ungkapkan pada saat berkomunikasi dengan saya”.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Habibah, Mahasiswa Thailand IAIN Kota Paepare, *Wawancara*, di Parepare, 07 April 2019.

<sup>41</sup> Selfiana Amir, Mahasiswa Bugis asal Parepare IAIN Kota Parepare, *Wawancara*, di Parepare, 10 April 2019.

Hal ini juga ditanggapi mengenai Komunikasi Interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Sa'adah selaku mahasiswa Thailand adalah sebagai berikut:

“Komunikasi saya dengan mahasiswa bugis awalnya tidak sepaham tetapi saya berusaha memahami dalam berkomunikasi, maupun saya harus berusaha juga agar mahasiswa bugis memahami saya ketika berkomunikasi dengan saya. Saya meminta mereka jika bercakap pakai bahasa formal jadi kalau tak paham saya cari translet di handphone, kalau tak paham juga solusinya bertanya biar mereka menjelaskan dengan cara mendalam. sering-sering saya menyuruh mahasiswa bugis langsung yang mengajarkan saya bahasa mereka”.<sup>42</sup>

Mahasiswa Thailand ini untuk membentuk komunikasi yang baik dengan mahasiswa Bugis mereka menggunakan cara memperhatikan gerak-gerik mahasiswa Bugis saat berbicara begitupun sebaliknya dengan mahasiswa Bugis, juga ketika salah satu dari mahasiswa Bugis datang dari kampung dan membawa makanan baik makanan khas Bugis maupun makanan lainnya, lalu membagikannya kepada mahasiswa Thailand yang ada di lingkungan Aspuri IAIN Kota Parepare, akan tetapi dalam interaksinya itu menunjukkan bahwa antara mahasiswa Thailand dan mahasiswa Bugis sangat akrab sehingga keakrabannya ini menjadi suatu hubungan yang bersifat positif (teman).

Mahasiswa Thailand juga ketika pulang dari kampung halamannya membawa juga makanan untuk mahasiswa bugis sehingga mereka saling berbagi satu dengan yang lain, untuk itu biasanya mahasiswa Thailand membawa berupa makanan lainnya yang dimana kue tersebut Khas dari kampung halaman mahasiswa Thailand ini, dalam hal ini sudah terdapat beberapa jenis komunikasi yang dilakukan mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di lingkup Asrama Putri IAIN Parepare.

---

<sup>42</sup> Sa'adah, Mahasiswa Thailand IAIN Kota Paepare, *Wawancara*, di Parepare, 07 April 2019.

Ada beberapa komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis di lingkungan Aspuri IAIN Parepare dalam memelihara silaturahmi yaitu sebagai berikut:

#### **4.2.1 Mahasiswa saling adaptasi**

Mahasiswa Thailand dan mahasiswa bugis yang tinggal di Aspuri harus saling mudah beradaptasi satu sama lain terutama mereka yang sudah berdomisili disana. Hanya beberapa mahasiswa yang kurang beradaptasi baik mahasiswa local maupun mahasiswa asing. Beberapa faktor mahasiswa kurang beradaptasi ialah perbedaan suku, budaya, dan bangsa. Mereka merasa terasing terutama mahasiswa yang berasal dari luar negeri yaitu Thailand.

Interaksi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis dari pengamatan penulis bahwa mahasiswa lebih aktif berkomunikasi dengan sesama mereka, seperti sesama mahasiswa Thailand begitupun sesama mahasiswa bugis yang ada di Aspuri IAIN Parepare. Interaksi antar mereka bersifat statis dimana mereka tetap menggunakan bahasa mereka ketika bermain dengan sesama mereka maupun dengan mahasiswa local dan dari negeri lain. Sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dan tidak tercapainya tujuan komunikasi antara mereka.

#### **4.2.2 Mahasiswa saling tegur sapa**

Dari pengamatan penulis antara mahasiswa Thailand dan mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Parepare jarang bertegur sapa terutama mahasiswa asing yang kurang menguasai kosak kata bahasa Indonesia. Seperti kata kakak sapaan ketika mahasiswa junior yang bertegur sapa dengan seniornya. Selain itu faktor budaya yang berbeda menjadi kurangnya budaya tegur sapa bias diterapkan. Selain itu kebanyakan dari mereka ketika bertemu hanya bertegur sapa dengan sesama mereka,

baik teman sekamar maupun teman senegaranya dengan menggunakan bahasa mereka.

Dari pengamatan penulis mahasiswa jarang bertukar pikiran, hal tersebut dilatarbelakangi perbedaan pola pikir dan pandangan mereka terutama mahasiswa yang berbeda suku, budaya dan bangsa. Seperti mahasiswa Thailand yang lebih tertutup untuk membuka diri. Hanya beberapa diantara mereka yang saling bertukar pikiran seperti pada kajian malam dimana mereka belajar ilmu agama seperti belajar bahasa arab, bahasa inggris, fiqih, dan lainnya. Kegiatan tersebut di bombing oleh ustadz dari luar yang di kontrak oleh pengelola asrama.

Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Parepare, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya usaha ingin berkomunikasi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Parepare sehingga mereka berusaha saling memahami dalam berkomunikasi.
2. Kurangnya bahasa melayu yang dipahami oleh mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Parepare.
3. Lambatnya proses berinteraksi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis dikarenakan jarang bertemu atau kumpul bersama.

Adapun teori-teori dalam observasi yang di ungkapkan oleh penulis dalam komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Parepare, yaitu sebagai beriku

1. Penulis melihat dalam observasi sebelumnya bahwa mahasiswa Thailand di Aspuri IAIN Parepare tidak atau jarang bergaul dengan mahasiswa bugis sehingga membutuhkan proses lama untuk berinteraksi dengan baik.
2. Penulis melihat dalam observasi bahwa mahasiswa Thailand di Aspuri IAIN Parepare tidak sama kamar dengan mahasiswa bugis, sehingga dalam komunikasi interpersonal dengan mahasiswa bugis di Aspuri itu sangat jarang. Seharusnya kalau untuk memudahkan mereka berinteraksi itu seharusnya dari pihak mahasiswa Thailand dengan pihak mahasiswa bugis sebaiknya di gabungkan didalam ruangan/kamar tidur.
3. Penulis melihat dalam observasi bahwa mahasiswa Thailand dan mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Parepare jarang berjumpa sehingga lambat proses berinteraksi sehingga pada saat berkomunikasi mereka masih kaku dan malu.

#### **4.3 Hambatan-hambatan komunikasi interpersonal antar mahasiswa Bugis dengan mahasiswa Thailand di Asrama Putri IAIN Parepare**

##### **a. Model komunikasi pengelolaan identitas**

Pengelolaan identitas dapat di artikan bahwa dengan cara mengekspresikan diri dan merespon orang lain. Dengan kata lain, identitas pribadi terdiri dari makna-makna yang dipelajari dan apa yang didapatkan kemudian makna-makna tersebut diproyeksikan kepada orang lain kapanpun anda berkomunikasi.

- Teori Negosiasi Identitas

Identitas atau gambaran refleksi diri, dibentuk melalui negosiasi ketika kita menyatakan, memodifikasi, atau menantang identifikasi-identifikasi diri kita atau orang lain.

- Identitas kebudayaan dikaitkan pada beberapa rasa keterkaitan pada kelompok kebudayaan yang lebih besar, seperti golongan keagamaan, wilayah suatu negara, anggota organisasi tertentu, atau bahkan kelompok sesama usia dan didefinisikan secara luas oleh jumlah afiliasi etnik terdiri dari gabungan keturunan atau sejarah kelompok dari satu generasi ke generasi lainnya.

Kegiatan mahasiswa di Aspuri diikuti secara bersama tanpa ada perbedaan suku, budaya, ras, dan bangsa. Seperti kegiatan kajian malam yang diikuti oleh mahasiswa. Beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Aspuri itu semua membutuhkan proses interaksi dan berkomunikasi dengan baik antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis sehingga dapat bekerja sama dan mencapai apa yang mereka inginkan tetapi ada beberapa yang perlu mereka lakukan dalam berkomunikasi yaitu salah satunya adalah saling memahami meskipun bahasa yang digunakan belum baku tetapi dalam gerak-gerik mungkin sudah bisa dipahami.

Adapun mahasiswa Thailand ketika di Aspuri dalam berkomunikasi dengan Mahasiswa Bugis terkadang mereka ragu dalam berbicara tapi tindakan dan gerakan mereka yang dipahami oleh mahasiswa Bugis. Hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis adalah perbedaan persepsi dan bahasa saja sehingga susah berkomunikasi dengan baik.

Hambatan atau gangguan dalam berkomunikasi adalah sesuatu yang sangat mengganggu dalam menyampaikan pesan, Untuk itu Cangara mengategorikan

hambatan atau gangguan dalam komunikasi terdiri dari tujuh kategori antara lain: gangguan teknis, semantik, psikologis, fisik, status, kerangka pikir, dan budaya.<sup>43</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi ke mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia, ada beberapa hal yang ditemukan peneliti. Beberapa temuan itu adalah dari bahasa yang digunakan, logat atau cara berbicara/komunikasi, selain itu dalam berinteraksipun ada perbedaan dari kalangan tersendiri dengan kalangan mahasiswa Bugis.

Dari hal tersebut komunikasi interpersonal berjumlah menjadi jembatan komunikasi bagi mereka. Akan tetapi komunikasi interpersonal dengan berjalannya waktu dapat membantu mereka untuk berkomunikasi dengan luwes dapat dipahami satu sama lainnya. Cara agar komunikasi dapat berjalan dengan baik yaitu:

1. Adanya kedekatan antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis, dalam hal ini yang dimaksud dengan teman dekat.
2. Seringnya berkomunikasi antara mereka.
3. Memahami apa yang di sampaikan diantara keduanya.

Yang menjadi hambatan saat mereka berkomunikasi antar mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare tersebut yaitu pada saat mereka berkomunikasi dengan kalangan sendiri cenderung menggunakan bahasa daerah mereka sendiri atau bahasa melayu, sedangkan saat berkomunikasi dengan mahasiswa Bugis mereka cenderung menggunakan bahasa melayu dan terkadang mahasiswa Bugis tidak terlalu mengerti dengan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Thailand di Aspuri IAIN Parepare.

---

<sup>43</sup> Ahmad Sultra Rustan, Nurhakki. Pengantar Ilmu Komunikasi

Tantangan terbesar mahasiswa Thailand adalah munculnya kesenjangan dengan orang atau mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Parepare. Kesenjangan itulah yang mengakibatkan komunikasi tidak sejalan atau dengan kata lain tidak bias di tangkap oleh penerima, baik mahasiswa Thailand maupun mahasiswa bugis yang berada di lingkup Aspuri IAIN Parepare.

Ketika berinteraksi dan berbaur dengan mahasiswa lainnya, peran komunikasi interpersonal untuk mahasiswa Thailand sangatlah penting. Dengan paham akan komunikasi interpersonal mahasiswa Thailand akan mudah dalam berinteraksi dan berbaur bahkan bersosial dengan mahasiswa lainnya atau lebih dari itu dengan masyarakat sekitar kampus IAIN Parepare.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare dalam berkomunikasi yaitu:

1. Tahap Percobaan

Tahap percobaan yang dimaksud adalah ketika mahasiswa Thailand hendak berkomunikasi dengan mahasiswa Bugis mereka tidak perlu ragu-ragu dan identitas budaya apa yang mereka inginkan untuk menjalin hubungan dengan mahasiswa bugis.

2. Tahap Kecocokan

Tahap kecocokan ini juga dapat diartikan bahwa dalam berkomunikasi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare mereka sudah ada perubahan positif dalam berkomunikasi, maksudnya mereka akan menemukan sebuah tingkat kenyamanan dalam diri mereka dan orang lain, pada akhirnya mereka saling memahami satusama lain.

3. Tahap Negosiasi Ulang

Tahap ini menandakan bahwa dimana antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare dalam berkomunikasi sudah ada ikatan erat dalam artian mereka sudah saling mengenal dengan baik sehingga perbedaan bahasa, suku, dan ras tidak lagi jadi masalah baginya.

Beberapa hambatan-hambatan yang di alami mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Parepare dalam berinteraksi satu sama lain seperti yang di ungkapkan dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare. berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Irmayanti selaku mahasiswa Bugis, sebagai berikut:

“Hambatan-hambatan yang saya rasakan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand dan saya kira teman-teman mahasiswa bugis juga sependapat dengan saya bahwa kami mahasiswa bugis tidak kebiasaan berbahasa melayu walau tau sedikit-sedikit ji karna pernah nonton Upin Ipin. Tapi jarang sekali ki sapa mereka kalau ketemu, takutnya bahasa yang digunakan itu mereka tidak paham sehingga lama kelamaan sudah kebiasaan dan belum terlalu akrab dengan mahasiswa Thailand. Dalam berkomunikasi pun saya masih bingung mau berkata apa disamping ada rasa malu juga. Dan saya juga jarang bersama mereka senggga susah dalam berkomunikasi langsung dengan mahasiswa Thailand”.<sup>44</sup>

Hambatan-hambatan ini juga di ungkapkan oleh salah satu mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare, berdasarkan pada wawancara yang dilakukan kepada Nuristiqomah selaku mahasiswa bugis yaitu adalah sebagai berikut:

Hambatan-hambatan yang saya hadapi pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand ialah saat pertamakali memulai komunikasi, saya sangat ragu dan tidak percaya diri untuk memulai berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand. Akan tetapi hal ini harus saya lakukan agar dapat saling mengenal dan dapat berbagi pengalaman dengan mereka. Pada akhirnya saya mengusahakan untuk menjadi orang percaya diri meskipun saya berbeda bahasa, suku, ras dengan mereka saya tidak peduli. Dan alhamdulillah hal yang

---

<sup>44</sup>Irmayanti, Mahasiswa Bugis IAIN Kota Paepare, *Wawancara*, di Parepare, 08 April 2019.

saya lakukan tidak sia-sia karena di respon dengan baik oleh para mahasiswa Thailand.<sup>45</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare mengenai hambatan dalam berkomunikasi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis berdasarkan pada wawancara yang dilakukan oleh Risnawati selaku mahasiswa Bugis yaitu adalah sebagai berikut:

Hambatan yang saya hadapi pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand adalah ketika berbicara dengan mereka terkadang saya keliru dalam mengeluarkan bahasa atau mengucapkan kata sehingga susah untuk direspon balik dengan mahasiswa Thailand. Tetapi hari demi hari saya sering mengobrol dengan mereka dan saya hilangkan rasa keraguan saya dalam mengeluarkan kata karena ini merupakan tantangan bagi saya dalam tahap percobaan saya berkomunikasi langsung dengannya.<sup>46</sup>

Dari sebagian diatas tersebut mahasiswa Thailand dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan komunikasinya. Selain itu, mahasiswa Thailand bisa beradaptasi dan berkomunikasi dengan mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Parepare. Komunikasi Interpersonal yang dilakukan dengan mahasiswa Thailand dan mahasiswa Bugis di asrama putri IAIN Parepare dapat berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa hambatan yang di hadapi. berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Afnan Teh selaku mahasiswa Thailand, sebagai berikut:

“Mulanya ada kesulitan dalam bercakap dengan mahasiswa bugis, karena bahasa Indonesia saja kurang paham terlebih bahasa bugis sehingga pusing dalam bercakap. Orang bugis kalau cakap cepat jadi tak sempat mengartikan apa yang mereka bicara. Hanya dari gerak-gerik nya saja sehingga dengan mudah saya bisa pahami maksud dari kata mahasiswa bugis, dan lama kelamaan saya berusaha belajar dan akhirnya alhamdulillah sudah ada sedikit

---

<sup>45</sup> Nuristiqomah, Mahasiswa Bugis IAIN Kota Parepare, *wawancara*, di Parepare, 18,Desember 2019.

<sup>46</sup> Risnawati, Mahasiswa Bugis IAIN Kota Parepare, *wawancara*, di Parepare, 18,Desember 2019

saya paham sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Parepare”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa mahasiswa pendatang dari negeri seberang tersebut awalnya kesulitan dalam berinteraksi dengan mahasiswa Bugis disebabkan karena tidak memahami bahasa yang digunakan oleh mahasiswa dari Bugis, sehingga mahasiswa Thailand hanya dapat melihat dari bahasa tubuh atau gerak gerak mahasiswa Bugis tersebut.

Budaya yang berbeda menjadi salah satu hambatan dalam proses interaksi saat berkomunikasi. Mahasiswa Thailand yang notabene bukan penduduk asli pribumi merasa kesulitan untuk membangun komunikasi secara verbal. Ada masa harus melakukan adaptasi terlebih dahulu agar muncul kepercayaan diri pada mahasiswa Thailand agar tercipta komunikasi yang efektif sehingga tidak terjadi jarak yang mengakibatkan *miss communication*.

Hal ini juga di ungkapkan mengenai hambatan-hambatan dalam Komunikasi Interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Aesah Selaku mahasiswa Thailand sebagai berikut:

“Hambatan-hambatan saya yaitu awalnya susah sekali memahami bahasa Indonesia apalagi bahasa budaya bugis, Jika saya berkomunikasi dengan mahasiswa bugis di Aspuri maka saya harus memanggil teman saya yang sudah mengetahui bahasa Indonesia sebagai perantara agar dalam berkomunikasi dengan mahasiswa bugis berjalan dengan baik apalagi komunikasi langsung dengannya. Saat berinteraksi juga terkadang saya malu dan tidak konsentrasi ingin berkata apa sehingga terkadang komunikasi saya tidak nyambung dan susah dipahami oleh mahasiswa bugis di Aspuri IAIN Kota Parepare”.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Afnan Teh, Mahasiswa Thailand IAIN Kota Paepare, *Wawancara*, di Parepare, 07 April 2019.

<sup>48</sup> Aesah, Mahasiswa Thailand IAIN Kota Paepare, *Wawancara*, di Parepare, 08 April 2019.

Hal ini juga ditanggapi mengenai hambatan-hambatan yang di hadapi mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare dalam Komunikasi Interpersonal berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Selfiana Amir selaku mahasiswa Bugis adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah dalam komunikasi saya dengan mahasiswa Thailand sudah berjalan dengan baik karena keseringan saya mendengar bahasa melayu dari film upin-ipin dan dari bebrapa film malayu yang pernah saya nonton. Hanya saja ada beberapa hambatan dalam interaksi ini yaitu adalah saya orangnya pendiam dan mereka juga rata-rata orangnya agak pemalu, jadi kami sulit untuk membuka diri sehinggah susah untuk berkomunikasi langsung dengan mereka”.<sup>49</sup>

Dari hasil terhadap komunikasi yang terjadi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis, bahasa yang digunakan mahasiswa Thailand untuk berkomunikasi dengan mahasiswa Bugis adalah bahasa melayu patani. Bahasa tersebut sedikit berbeda dengan bahasa melayu Malaysia, sebagian kata yang digunakan ada perbedaan di kedua bahasa melayu tersebut. Dari sini wilayah sangat mempengaruhi bahasa, jadi semakin daerah tersebut dekat dengan pesisir makan penggunaan bahasa melayu juga sangat pekat.

Bahasa melayu patani yang sering di gunakan oleh mahasiswa Thailand yang ada di Aspuri IAIN Parepare hanya berlaku di wilayah patani, untuk di wilayah lainnya bahasa pun berbeda lagi, bila dekat dengan pusat kotanya yaitu Bangkok, bahasa melayu tidak lagi ada. Jadi menggunakan bahasa asli Thailand.

Selain itu, bahasa yang mereka gunakan cenderung berubah-ubah bilang berkomunikasi dengan mahasiswa Bugis . dikarenakan sebagian bahasa Indonesia baku ada yang kurang dipahami oleh mereka pada saat berbicara dengan bahasa

---

<sup>49</sup> Selfiana Amir, Mahasiswa Bugis IAIN Kota Paepare, *Wawancara*, di Parepare, 08 April 2019.

Indonesia. Akan tetapi, bila dengan temannya sendiri mereka terkadang menggunakan bahasa melayu atau Thailand dalam berkomunikasi satu sama lain.

Hambatan dalam komunikasi dalam setiap kegiatan komunikasi, baik komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa sudah dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi mana pun tentu akan memengaruhi efektivitas proses komunikasi.

Jenis-jenis hambatan komunikasi pada intinya terdiri dari hambatan psikologis, hambatan sosiokultural, dan hambatan interaksi verbal. Pada komunikasi massa, jenis hambatannya relatif lebih kompleks, selaras dengan kompleksitas komponen komunikasi massa. Setiap komunikator selalu menginginkan komunikasi yang dilakukannya dapat berlangsung efektif tanpa hambatan.<sup>50</sup>

Adapun beberapa hambatan-hambatan dalam komunikasi yang saya paparkan sebagai berikut yaitu:

1. Hambatan Psikologis

Hambatan komunikasi yang termasuk dalam hambatan psikologis adalah perbedaan kepentingan (*interes*), prasangka (*prejudice*), stereotip (*stereotype*), indiskriminasi (*indiscrimination*), dan rendahnya motivasi (*motivation*). Hambatan tersebut merupakan unsur-unsur dari kegiatan psikis manusia.

2. Hambatan Sosiokultural

Hambatan sosiokultural dalam komunikasi terbagi ke dalam lima unsur, yaitu keragaman etnik, perbedaan norma sosial, kekurangmampuan dalam berbahasa termasuk faktor semantik, dan pendidikan yang kurang merata.

---

<sup>50</sup>Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional prespektif jurnalistik*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014). h.21-22.

### 3. Hambatan Interverbal

De Vito (1984) mengemukakan tujuh jenis hambatan yang sering terjadi pada komunikasi antarpersonal yang ia sebut sebagai *barriers to verbal interaction*. Dari ketujuh jenis hambatan itu, beberapa di antaranya dapat pula terjadi pada komunikasi massa, dengan sedikit perbedaan. Pada komunikasi antarpersonal, hambatan-hambatan itu dapat terjadi pada pihak komunikator dan komunikasi sekaligus secara bersama-sama atau masing-masing. Pada komunikasi massa, hambatan tersebut pada umumnya terjadi pada pihak komunikan.

### 4. Hambatan mekanis

Hambatan komunikasi lainnya adalah hambatan teknis sebagai konsekuensi penggunaan media massa. Hambatan mekanis pada media televisi terjadi pada saat stasiun atau pemancar penerima mendapat gangguan secara teknis maupun akibat cuaca buruk, sehingga gambar yang di terima pada pesawat televisi tidak jelas, buram, banyak garis atau tidak ada gambar sama sekali. Demikian pula halnya hambatan pada media radio atau media cetak.<sup>51</sup>

Komunikasi yang sering dilakukan mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia khususnya daerah Bugis di Aspuri IAIN Parepare seringkali terjadi kesalahan-kesalahan sehingga ada beberapa hambatan yang sering terjadi pada saat memulai komunikasi. Secara sederhana komunikasi adalah proses pertukaran pikiran atau penyampaian pesan dari penyebar pesan (*komunikator*) ke penerima pesan (*komunikan*) dengan tujuan tertentu.

---

<sup>51</sup> Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional prespektif jurnalistik*, ,(Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014) h. 22-23.

Pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima pesan tersebut dikemas dengan kata-kata (verbal) ataupun tanpa kata-kata (non-verbal). Komunikasi verbal adalah komunikasi dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Sedangkan, komunikasi non verbal adalah komunikasi yang umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut, wajah, gelengan kepala, tanda, tindakan dan sebagainya.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan tulisan ataupun lisan. Bentuk komunikasi ini membutuhkan alat berupa ucapan atau tulisan kata-kata. Komunikasi verbal efektif selama orang yang berinteraksi mengerti bahasa yang digunakan.

Adapun secara umum berikut ini adalah fungsi –fungsi komunikasi verbal yaitu:

1. Penamaan

Penamaan ini bisa dibidang untuk memudahkan mengidentifikasi sebuah benda, objek, tindakan ataupun orang. Tanpa komunikasi yang menggunakan bahasa seperti verbal.

2. Jalur Interaksi dan Transmisi Informasi

Sebagai alat untuk bertukar ide, komunikasi verbal lebih mudah digunakan. Anda bisa menyampaikan emosi, informasi, empati, maksud maksud dan berbagai hal lain hanya dengan menggunakan kata-kata ataupun kalimat.

3. Menonjolkan Artikulasi dan Intonasi

Komunikasi verbal cukup unik karena dalam ungkapan-ungkapan menggunakan bahasa, perbedaan artikulasi dapat menghasilkan arti yang berbeda. Karena hal unik ini tidak ada alat komunikasi selain verbal yang bisa memanfaatkan artikulasi dengan lebih efektif.

#### 4. Alat Sosialisasi Yang Efektif

Karena komunikasi verbal mudah digunakan, efektif menyampaikan maksud, banyak digunakan dan fleksibel, komunikasi ini sangat bermanfaat untuk bersosialisasi.

#### 5. Sebagai Sarana Pengembangan Bahasa

Karena dunia selalu berkembang, banyak hal baru yang muncul dan perlu diidentifikasi. Perkembangan budaya juga menyebabkan gaya bahasa juga berkembang bersamanya.

Karena komunikasi dilakukan dua arah jenis komunikasi dapat dibagi dua, yaitu sisi yang memberi dan menerima.

##### 1. Sisi Pemberi

Jenis komunikasi ini biasanya terdiri dari berbicara dan menulis. Sebagai sisi yang menyampaikan ide, maksud dan informasi, hal ini juga bisa disebut sebagai komunikasi aktif.

##### 2. Sisi Penerima

Jenis komunikasi ini biasanya terdiri dari mendengar dan membaca. Sebagai sisi yang menyerap ide maksud dan informasi dari pihak lain, hal ini bisa disebut sebagai komunikasi pasif.

Untuk contoh dari komunikasi verbal, baik itu tulisan maupun lisan. Hal ini ada banyak jadi berikut adalah sebagian contohnya:

1. Chat dengan menggunakan smartphone
2. Pidato
3. Rapat dan diskusi
4. Berinteraksi tertulis lewat sosial media

5. guru mengajar di kelas
6. membaca novel
7. menulis surat

contoh masih banyak lagi, tapi kuncinya adalah cukup membayangkan seseorang menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasinya.

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan bahasa secara langsung. Hal seperti lambaian tangan untuk menyatakan selamat tinggal adalah contoh yang paling sederhana. Komunikasi tidak memiliki struktur yang standar seperti bahasa, tapi dengan interpretasi dan logika, orang dapat mengerti maksud orang lain tanpanya.

Dalam dunia modern komunikasi non verbal biasanya digunakan sebagai penguat komunikasi verbal. Anda pasti pernah melakukan hal ini, misalnya saat berbicara badan anda juga bergerak untuk memperjelas apa yang anda sampaikan dengan kata-kata.

Sebagai pelengkap, fungsi komunikasi non verbal adalah memperjelas komunikasi menggunakan kata-kata. Seseorang kadang dapat mengerti informasi lebih jika mendapatkannya dari kombinasi komunikais verbal dan non verbal.

Walaupun tidak umum, jenis komunikasi non verbal lebih banyak dibandingkan komunikasi verbal. Berikut adalah jenis-jenisnya.

#### 1. Komunikasi Objek

Komunikasi objek adalah jenis komunikasi non verbal yang memanfaatkan benda sebagai medium. Contohnya saja saat ada kecelakaan di jalan raya, polisi menggunakan cone atau corong untuk menandai area untuk memberi peringatan.

## 2. Komunikasi Dengan Sentuhan

Sentuhan ini biasanya merupakan jenis komunikasi non verbal yang menunjukkan relasi antara orang yang melakukannya. Contoh saja seperti berjabat tangan, berpelukan, pukulan dan sebagainya.

## 3. Komunikasi Yang Memanfaatkan Waktu

Komunikasi ini biasanya sulit digunakan untuk mengungkapkan maksud. Tapi di kegiatan tertentu biasanya komunikasi ini berhubungan dengan durasi yang harusnya normal tapi dibuat lebih lama atau lebih sebentar.

## 4. Komunikasi Dengan Gerakan Tubuh

Komunikasi ini adalah yang paling sering dilakukan orang untuk melengkapi komunikasi verbal. Contoh sederhananya adalah gaya tuhu, lirikan mata, ekspresi wajah atau gerakan tangan.

## 5. Komunikasi Dengan Memanfaatkan Tempat dan Jarak

Untuk komunikasi seberapa dekat hubungan anda dengan seorang berdasarkan jarak dan posisi anda secara fisik terhadap orang lain.

Seperti yang sudah penulis sedikit singgung mengenai komunikasi non verbal di atas dalam jenis komunikasi non verbal ini ada beberapa contoh yang dapat penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Tos atau high five dengan teman sebagai tanda menyampaikan sukses
2. Memeluk seseorang tanda sayang
3. Menggunakan “boo” sebagai olokan tanda tidak setuju

Hal ini ditanggapi mengenai hambatan-hambatan yang di hadapi mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare dalam Komunikasi

Interpersonal berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Siti Nurhalizah selaku mahasiswa Bugis adalah sebagai berikut:

“Dalam komunikasi saya dengan mahasiswa Thailand ada beberapa hambatan yang saya harus hadapi dan terkadang saya ketika berinteraksi langsung dengan mahasiswa Thailand saya masih cenderung dalam memulai percakapan dengan mahasiswa Thailand. Dan menurut saya sudah bagus namun saya belum terlalu akrab jadi terkadang saya agak ragu untuk berkomunikasi dengan mahasiswa thailand, disamping itu saya juga jarang bertemu dengan mereka karena saya juga berjauhan kamar dengan mahasiswa Thailand”.<sup>52</sup>

Hal ini juga ditanggapi mengenai hambatan-hambatan yang di hadapi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Nur Hikma selaku mahasiswa Bugis yang berasal dari Barru adalah sebagai berikut:

“awalnya saya tidak tertarik untuk berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand karena selain malu-malu, bahasa yang saya gunakan juga di asrama putri IAIN tidak sama dengan yang mereka gunakan, melainkan bahasa mereka yaitu Melayu atau Thailand tetapi lama kelamaan saya sering ketemu dan bertatap muka dengan mereka, pernah juga belajar sama dengan mereka dan pada akhirnya dalam komunikasi kami berjalan lancar sehingga mudah dipahami”.<sup>53</sup>

Peneliti menemukan beberapa hambatan dalam komunikasi mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis di lingkungan Aspuri IAIN Parepare adalah saat mereka melakukan komunikasi, dalam percakapan atau komunikasi yang mereka gunakan berbeda. Untuk formal pada saat berinteraksi langsung dengan mahasiswa bugis mereka menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi pasif. Lain halnya saat berkomunikasi dengan teman-temannya atau dengan mahasiswa Bugis, mereka

---

<sup>52</sup> Siti Nurhalizah, Mahasiswa Bugis IAIN Kota Paepare, *Wawancara*, di Parepare, 08 April 2019.

<sup>53</sup> Nur Hikma, Mahasiswa Bugis asal Barru IAIN Kota Paepare, *Wawancara*, di Parepare, 10 April 2019.

cenderung menggunakan bahasa yang bercampur antara bahasa Indonesia dan bahasa melayu.

Komunikasi verbal yang terjadi saat peneliti observasi dengan mahasiswa Thailand yaitu sebagai berikut:

1. Bias menggunakan bahasa Indonesia meskipun belum begitu fasih.
2. Kadang pada saat diajak ngobrol, seperti berfikir sebentar atau tertawa dan menelaah bahasa yang digunakan lawan bicaranya.
3. Belum bias menggunakan bahasa Bugis namun katanya sudah belajar sedikit-demi sedikit.
4. Bila ngobrol dengan teman sendiri sering menggunakan bahasa melayu patani atau bahasa thailand.

Komunikasi non verbal yang terjadi saat peneliti observasi dengan mahasiswa Thailand di Aspuri IAIN Parepare yaitu sebagai berikut:

1. Kontak mata yang terjadi sangat minim
2. Saat berbincang hanya terpaku dengan Android
3. Cara berpakaian sama dengan mahasiswa Bugis, bias menempatkan diri. Bila di Aspuri sebagian sering menggunakan sarung.
4. Senyum disaat menyapa atau disapah oleh orang yang dikenalnya.

Tapi sebagian besar juga mahasiswa Thailand paham bila lawan bicaranya dengan mahasiswa Bugis menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi bila untuk berkomunikasi dengan bahasa Bugis mereka belum bisa. Komunikasi juga dapat dilakukan dengan bertatap muka, dari sini peneliti juga mengusut tentang logat atau dialek bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Thailand saat berbicara dengan

mahasiswa Bugis atau dengan temannya sendiri. Komunikasi yang dilakukan bisa dimana saja yang melingkupi kampus, Aspuri, dan lainnya.

Kesimpulan dari hambatan tersebut bahwa perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan atau persepsi dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat dilakukan secara bersama-sama. Komunikasi efektif dapat dilakukan oleh setiap orang. Jika ada yang merasa tidak mampu, hal ini lebih karena masalah pembiasaan saja. Masing-masing mahasiswa di Aspuri IAIN Parepare harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat saling memahami saat berkomunikasi langsung karena dimasa bangku perkuliahan ini banyak hal-hal yang tidak di temukan saat dikampung maupun lingkungan kita sebelumnya. Jadi jangan membuang waktu dengan Cuma-Cuma tetapi manfaatkan waktu yang ada dan lakukan yang terbaik.

Hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare adalah diperankan penting dalam hal budaya, hal ini terjadi karena alasan yang bermacam-macam karena berganti-ganti maka hambatan-hambatan tersebut dapat terjadi dari semua pihak yang menghambat proses dalam melakukan komunikasi verbal khususnya dalam hal bahasa dalam berkomunikasi.

Cara hidup yang masih berkelompok dengan sesama ras juga merupakan hal yang baik, namun akan menjadi masalah jika tidak diimbangi dengan kegiatan bersosialisasi dengan orang lain yang berbeda dengan ras dan suku. Pada akhirnya akan menjadikan dampak pula dalam hal kelancaran saat berbahasa di Negara yang ditinggali.

Kesulitan-kesulitan ini membuat mereka merasa terlambat pada saat kegiatan komunikasi berlangsung dengan para mahasiswa sesama. Sehingga mereka para mahasiswa Thailand mengalami kesulitan dalam hal menerima dan menyampaikan materi sesuai dengan tujuan. Butuh proses dan waktu yang cukup lama untuk memahami maksud dan memperlancar bahasa verbal mereka.

Kesimpulan dari hambatan tersebut bahwa perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat dilakukan secara bersama-sama. Komunikasi efektif dapat dilakukan oleh setiap orang. Jika ada yang merasa tidak mampu, hal ini lebih karena masalah pembiasaan saja.

Dengan demikian beberapa pendapat yang membuktikan menurut Hall (dalam Gudykunst dan Kim, 1992:72) mengatakan bahwa sikap kita terhadap bentuk-bentuk komunikasi verbal di hubungkan dengan konteks yang *relative* penting dalam budaya, mahasiswa Thailand kesulitan dalam melakukan komunikasi verbal hanya yang membedakan adalah dalam bahasa keseharian apa yang sering mereka lakukan saat melakukan komunikasi. Terbukti semua ini hanya karena lingkungan dimana mereka tinggal. Keberhasilan yang *relative* dalam melakukan pengendalian lingkungan. *Komunikasi interpersonal mahasiswa Thailand*.<sup>54</sup>

#### **4.4 Upaya mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis dalam mengelola komunikasi interpersonal di Asrama Putri IAIN Parepare**

Ada beberapa cara dalam mengelola komunikasi baik cara pertama maupun cara kedua yaitu bagaimana menangani pesan-pesan yang bersifat rutin, dan bagaimana menangani krisis komunikasi.

---

<sup>54</sup> Dwi Mia Astutik Hidayati, *Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Thailand*, (Jember: Artikel, 2017). Hal.7.

Melalui upaya dalam berkomunikasi juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi, adapun fungsi lain dalam mengelola komunikasi dengan baik adalah:

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain
- b. Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Beberapa upaya dalam mengelola komunikasi yang dialami mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare dalam berinteraksi satu sama lain seperti yang diungkapkan dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare. berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Fatmawati selaku mahasiswa Bugis, sebagai berikut:

Upaya saya dalam mengelola komunikasi saya dengan mahasiswa thailand dimana kami di sini berusaha mencocokkan budaya kami baik dari perilaku agar mereka merasa nyaman sehingga hubungan kami dapat terjalin dengan baik. salah satunya ialah saya mengajaknya belajar bersama di setiap atau sesudah sholat makan malam dan juga terkadang saya mengajak ke kamar saya agar kami dapat akrab sehingga mudah berkomunikasi dengan mereka.<sup>55</sup>

Hal ini juga ditanggapi mengenai upaya dalam mengelola komunikasi yang dihadapi mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Aspuri IAIN Parepare dalam

---

<sup>55</sup> Fatmawati, Mahasiswa Bugis asal Soppeng IAIN Kota Paepare, *Wawancara*, di Parepare, 18 februari 2020.

Komunikasi Interpersonal berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Habibah selaku mahasiswa Thailand adalah sebagai berikut:

Upaya kami dalam mengelola komunikasi dengan mahasiswa di Aspuri yaitu, kami bernegosiasi dalam artian mereka berbagi hal-hal tentang budaya mereka begitupun sebaliknya kami memperkenalkan budaya kami kepada mereka. Mereka berusaha membuat kita nyaman berada disini, itu membuat kita merasa senang karena kehadiran kita disambut hangat oleh mahasiswa-mahasiswa disini.<sup>56</sup>

Proses interaksi ini bisa terjadi apabila mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis mampu menjalin penyesuaian sosial yang tidak hanya sesama etnis tetapi juga antara etnis. Penyesuaian diri yang baik adalah yang mampu merespon secara matang, efisien, memuaskan dan bermanfaat. Maksudnya disini adalah bagaimana proses interaksi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dapat mencapai tujuan proses komunikasi yang efektif dengan membuang sifat keegoisan antar personal.

Kejelasan dari pesan dibutuhkan adanya simbol atau isyarat, bahasa yang baik, penegasan kata disebut. Untuk itu agar lebih jelas kita perhatikan uraian di bawah ini. Cara untuk menyiapkan pesan agar jelas yaitu:

- a. Tentukan goal yang jelas
- b. Luangkan waktu untuk mengorganisasikan ide kita
- c. Penuhi tuntutan kebutuhan format bahasa yang kita pakai
- d. Buat pesan Anda jelas, tepat dan meyakinkan
- e. Pesan yang disampaikan harus fleksibel.

---

<sup>56</sup> Habibah, Mahasiswa Thailand, *Wawancara*, di Parepare, 18 februari 2020.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa dalam upaya mengelola komunikasi yang efektif memerlukan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, menganalisis, serta cepat tanggap terhadap situasi dan kondisi yang ada.

Kesimpulan dari upaya dalam mengelola komunikasi tersebut bahwa perlu kita lakukan beberapa aspek kehidupan sebagai bahan contoh untuk memudahkan ketika berkomunikasi langsung dengan lawan bicara, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam mengelola komunikasi dapat memberi hasil yang memuaskan bagi si pembicara.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini skripsi ini. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Bagaimana komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa bugis di lingkungan asrama putri IAIN Parepare yang dalam pelaksanaannya meliputi lingkungan Asrama Putri IAIN Parepare. Yang mana dalam hal ini masih banyak upaya yang harus dilakukan dalam berkomunikasi antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis. Dalam upaya komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis IAIN Parepare diantaranya:

1. Berdasarkan realitas komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Asrama putri IAIN Parepare bahwa mahasiswa Thailand Masih gagap dalam penerjemahan dan menangkap apa yang dibicarakan lawan bicara seperti pada saat terjadi komunikasi interpersonal dengan mahasiswa bugis sehingga *feed back* menjadi terlambat. Mahasiswa Thailand lebih memilih mencampuri bahasa atau memadukan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa melayu dengan presentase bahasa melayu yang cukup besar dibanding bahasa Indonesia.

Mereka akan mengganti beberapa kata apabila menurut mereka itu susah untuk dipahami bagi para mahasiswa Thailand melakukan pendekatan yang sungguh-sungguh kepada teman asli mahasiswa Bugis dengan ikut bergabung dalam diskusi ataupun organisasi menjadikan mereka mudah dan

mempercepat mereka dalam mengenal dan memahami bahasa sehingga pada akhirnya mereka bisa menangkap maksud obrolan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari komunikator.

2. Hambatan-hambatan yang di hadapi para mahasiswa Thailand dalam komunikasi interpersonal dengan mahasiswa Bugis di asrama putrid IAIN Parepare dapat penulis simpulkan bahwa para mahasiswa Thailand mengalami perbedaan budaya yakni antarabudaya Indonesia dan budaya Thailand. Selain budaya dalam hal bahasa pun juga mengalami perbedaan sehingga butuh proses dan waktu yang relative lama untuk bisa memahami apa yang dimaksudkan. Masih sering berkelompok dan menarik diri dari pembicaraan yang berlangsung selama komunikasi menjadikan ada jarak yang membuat para mahasiswa Thailand ini menjadi lebih lama untuk bisa memahami bahasa dan budaya yang ada di sekitar lingkungannya.
3. Upaya mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis dalam mengelola komunikasi interpersonal di Asrama Putri IAIN Parepare dapat penulis simpulkan bahwa setiap kata maupun ucapan yang di keluarkan oleh si pembicara harus lah kita cermati terdahulu sebelum menyangga kata atau ucapan tersebut agar dalam berkomunikasi dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

## 5.2 Saran

Setelah penulis menguraikan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

Ada baiknya jika Indonesia juga memiliki syarat kemampuan cakap berbahasa Indonesia yang dibuktikan dengan tolakukur nilai melalui tes layaknya Toefl, Ielts

dan sebagainya, agar mahasiswa asing yang akan melanjutkan studi di Indonesia tidak terlalu kesulitan saat baru tiba di Indonesia dan dituntut untuk berbahasa Indonesia baik untuk keperluan komunikasi sehari-hari atau pun dibidang akademik.

Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sebaiknya pada saat kedatangan mahasiswa asing harus ada program khusus pengadaan pelatihan penggunaan bahasa Indonesia dengan berkolaborasi bersama Asrama Putri IAIN Parepare program studi Indonesia. Mengingat bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pengantar yang digunakan dalam proses perkuliahan di kampus IAIN Parepare, dengan demikian mahasiswa asing akan terbantu bahasa verbalnya untuk berkomunikasi dengan mahasiswa bugis dalam aktivitas keseharian dengan bahasa verbal Indonesia.

Adapun beberapa yang perlu di perhatikan dalam komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia khususnya mahasiswa daerah Bugis yaitu sebagai berikut:

1. Terkhususnya oleh mahasiswa Thailand bahwa jangan pernah merasa bahwa argumentasi yang di uraikan oleh mahasiswa bugis itu membuat mahasiswa Thailand ragu dalam bercakapnya.
2. Perlu di pahami bahwa dalam berkomunikasi apapun tetap kita harus berusaha agar orang-orang yang mendengarnya akan paham dengan apa yang di sampaikan dan tetap berusaha tenang atau tetap tegar walaupun terdapat kesalahan dalam berkomiikasi langsung maupun tidak langsung.
3. Persiapkan mental dan pikirkan positif sebelum mengeluarkan argumentasi yang ingin di uraikan agar bisa menyamakan persepsi dan bahasa yang kita ingin uraikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Usin Khoirul. 2011. *Analisis Deskriptif Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Pembangunan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Cet. 4, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Keencana
- Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social lainnya*, Jakarta Kencana Prenada Media Grup.
- Giri, Ro'iz Santria.(t.th). *Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berasal dari provinsi X*. (t.t) : (t.p)
- Hayana. 2017. *Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Pembentukan Self Concept Siswa di SDN 5 Padanglampe Kabupaten Pangkep*. Parepare: Skripsi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Jafar, Rauf Abdul.2017. *Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Indonesia*.Surakarta: Skripsi.
- Kriantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relation Perspektif Barat dan Lokal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliwera, Alo.2000. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen dan Karan A. Foss. 2012. *Teori Komunikasi: Thepries of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanik.
- Masyhuri dan M. Zainuddin.2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : PT Refika Aditama.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mukarromah, Nurul. 2015. *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Tradisi Erau DiKutai Kartanegara*. Yogyakarta: Skripsi.
- Rasyid, Harun. (t.th). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*. (t.t) : (t.p).
- Rifai, Ahmad. 2005. *Konsep al-Quran tentang al-salam*. Jakarta: TESIS UIN Syarif Hidayatullah.
- Rustan, Ahmad Sultra. (t.th). *Pola Komunikasi Orang Bugis* . (t.t) : (t.p) .
- Sapril. 2011. *Komunikasi Interpersonal Pustakawan*. IAIN-SU: Vol. 05.
- Sari, Andita. 2017. *komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shihab, M.Quraish. *TafsirAl-Misba: Pesandan Kesan dalamAl-Quran*. Volume 13. Jakarta: Lentera Hati.
- Shoji, Afron. (t.th). *Teknik Komunikasi Konseling, Ala Rasulullah*.(t.t) : (t.p) .
- Sugiono. (t.th). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (t.t) : (t.p) .
- Shoelhi, Muhammad 2014. *Komunikasi Internasional prespektif jurnalistik*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. (t.th) *Metode Penelitian Sosial Agama*. (t.t) : (t.p)
- Ta'dib. 2011. Vol. XVI, No.02.
- Triantono. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Triningtyas, Ariswanti Diana. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jalan Amal Bakid No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iaipare.ac.id](http://www.iaipare.ac.id), email: [mail@iaipare.ac.id](mailto:mail@iaipare.ac.id)

Nomor : B-539/In.39/FUAD/04/2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Wali Kota Parepare  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Di-  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Nihlah Muhammad  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 10 September 1996  
NIM : 14.3100.031  
Semester : X  
Alamat : Jl. Mattirotasi Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis Di Asrama Putri IAIN Parepare"**

Pelaksana penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerja samanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 30 April 2019.  
Dekan,

Dr. H. Abd. Halim K. Lc. MA  
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan Veteran Nomor 28 Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111  
 Email : dpmptsp@pareparekota.go.id, Website : www.dpmptsp.pareparekota.go.id  
**PAREPARE**

Nomor : 259/IPM/DPM-PTSP/5/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Parepare, 2 May 2019  
 Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare

Di - Parepare

**DASAR :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 539/In.39/FUAD/04/2019 tanggal 30 April 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

**N a m a** : Nihlah Muhammad  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Parepare / 09-10-1996  
**Jenis Kelamin** : Wanita  
**Pekerjaan / Pendidikan** : Mahasiswi / S1  
**Program Studi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**A l a m a t** : Mattirotsi  
 Libuk kang, Ujung  
 Parepare  
 91111

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul : Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare

**Selama** : TMT 02/05/2019 S/D 13/06/2019  
**Pengikut/Peserta** : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

**PAREPARE**



**H. ANDRUSIA, SH., MH**  
 Pangkal Pembina Utama Muda  
 NIP. 19620915 198101 2 001

- TEMBUSAN** Kepada Yth:
1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
  2. Walikota Parepare di Parepare
  3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
MA'HAD AL-JAMI'AH  
TAHUN 2019

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO. Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

SURAT KETERANGAN

B.06/In.39.1.3/PP.00.9/01/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.  
NIP : 196005051991021001  
Jabatan : Kepala MA'HAD AL-JAMI'AH  
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/ IVb

menerangkan bahwa:

Nama : Nihlah Muhammad  
NIM : 14.3100.031  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

benar telah melakukan penelitian di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dengan Judul  
"KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA MAHASISWA THAILAND DENGAN  
MAHASISWA BUGIS DI ASRAMA PUTRI IAIN PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Januari 2020

Kepala Ma'had Al-Jami'ah

**IAIN**  
**PAREPARE**

  
Abu Bakar Juddah

## PEDOMAN WAWANCARA

### Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis Di Asrama Putri IAIN Parepare

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis di Asrama putri IAIN Parepare?
2. Apakah komunikasi interpersonal antara mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Bugis berjalan dengan baik?
3. Faktor apa saja yang mendukung anda dalam berinteraksi dengan mahasiswa Thailand/Bugis?
4. Apakah ada kesulitan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand/Bugis?
5. Jenis komunikasi apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi?
6. Bagaimana anda menyesuaikan gaya berkomunikasi anda dengan mahasiswa Thailand/Bugis?
7. Siapa yang lebih dominan dalam berkomunikasi? Apakah mahasiswa Thailand/Bugis?
8. Apakah dalam berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand/Bugis membutuhkan persiapan yang matang?
9. Bagaimana solusi anda ketika menemukan kesulitan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand/Bugis?
10. Kesulitan apa saja yang anda alami saat berkomunikasi dengan mahasiswa Thailand/Bugis yang berbeda budaya?
11. Bagaimana sikap timbal balik dari komunikasi yang anda lakukan?
12. Bagaimana anda membangun hubungan dengan mahasiswa Thailand/Bugis?
13. Bagaimana pengalaman berkomunikasi anda ketika berinteraksi dengan lingkungan asrama putri IAIN Parepare?
14. Bagaimana anda membuka diri di lingkungan asrama putri IAIN Parepare?

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TJAN NURMEE HAYGEMA (siswa asrama)

Tempat/Tanggal Lahir : PATTANI THAILAND

Fakultas/Prodi : DBI

Asal : THAILAND

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nihlah Muhammad yang sedang melakukan penelitian di asrama putri IAIN Parepare yang berkaitan dengan "Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei 2019

Yang bersangkutan

Handwritten signature in Thai script

(.....)

IAIN PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AESAH TENGAH (née: Peris)  
Tempat/Tanggal Lahir : ~~Wajah~~ JALA THAILAND  
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Asal : Thailand

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nihlah Muhammad yang sedang melakukan penelitian di asrama putri IAIN Parepare yang berkaitan dengan "Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei 2019

Yang bersangkutan



(.....Agambri.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sawaiyah Hagec (Mgisiw. 2014)  
Tempat/Tanggal Lahir : Narathiwat Thailand.  
Fakultas/Prodi : PBI  
Asal : Thailand.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nihlah Muhammad yang sedang melakukan penelitian di asrama putri IAIN Parepare yang berkaitan dengan "Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei

2019

Yang bersangkutan

(.....*Sah*.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hikmah  
Tempat/Tanggal Lahir : Paciro, 09 Juni 2000  
Fakultas/Prodi : Hukum Ekonomi Syariah  
Asal : Bantul

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nihilah Muhammad yang sedang melakukan penelitian di asrama putri IAIN Parepare yang berkaitan dengan **"Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei 2019

Yang bersangkutan

  
IAIN  
PAREPARE

  
(.....  
Nur Hikmah.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shelfiana Amir

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare / 14 Juli 2001

Fakultas/Prodi : Ilmu Hukum / Muamalah

Asal : Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nihilah Muhammad yang sedang melakukan penelitian di asrama putri IAIN Parepare yang berkaitan dengan "Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei

2019

Yang bersangkutan

**IAIN  
PAREPARE**

  
(.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HABIBAH NISOM (اسم: نيسوم)

Tempat/Tanggal Lahir : KABANG YALA 11-11-1999

Fakultas/Prodi : PBI

Asal : THAILAND

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nihlah Muhammad yang sedang melakukan penelitian di asrama putri IAIN Parepare yang berkaitan dengan "Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei 2019

Yang bersangkutan

  
IAIN  
PAREPARE

(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afnan Teh  
Tempat/Tanggal Lahir : Pattani, 10 Februari 1993  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Adab (pendidikan bahasa Inggris)  
Asal : Thailand

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nihilah Muhammad yang sedang melakukan penelitian di asrama putri IAIN Parepare yang berkaitan dengan "Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Mei 2019

Yang bersangkutan

  
IAIN  
PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhaliza Nadhis  
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang 13 Januari 1999  
Fakultas/Prodi : FIAD  
Asal : Pinrang

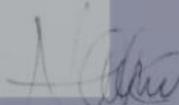
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nihlah Muhammad yang sedang melakukan penelitian di asrama putri IAIN Parepare yang berkaitan dengan **"Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei 2019

Yang bersangkutan

**IAIN**  
**PAREPARE**

  
(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saadiah  
Tempat/Tanggal Lahir : Pattani, 7 October 1997  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ta'lim (PBT)  
Asal : Thailand

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nihlah Muhammad yang sedang melakukan penelitian di asrama putri IAIN Parepare yang berkaitan dengan "Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Thailand Dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Mei 2019

Yang bersangkutan

(.....*SA*.....)

**IAIN**  
**PAREPARE**

## DOKUMENTASI









## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Nihlah Muhammad, lahir pada tanggal 09 September 1996 di Kota Parepare. Anak bungsu dari tujuh bersaudara. Anak dari pasangan Muhammad Alyafie dan Haniah Hilal. Penulis menempuh pendidikan di MI Hafidziyah, kemudian melanjutkan di MTs Hafidziyah, MA Hafidziyah. Setelah lulus dari tingkat SLTA penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Pada saat kuliah, penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Komunikasi, Informasi dan Persandian (Kominfosan) Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Banti, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni “**Komunikasi *Interpersonal* antara Mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Bugis di Asrama Putri IAIN Parepare**”.

*“Dimana ada harapan, pasti ada Cobaan”*